

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MA'HAD AL-QOLAM MAN 3 MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Mohammad Mufid
NIM 09110054



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MA'HAD AL-QOLAM MAN 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Mohammad Mufid
09110054**

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Juni 2013

Dosen Pembimbing

**Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
MA'HAD AL-QOLAM MAN 3 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mohammad Mufid (09110054)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2013
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 29 Juni 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. H. M. Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

: _____

Sekretaris Sidang,
Dr. H. M. Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

: _____

Pembimbing,
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

: _____

Penguji Utama,
Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2013



Mohammad Mufid

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT. karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayahku Tercinta (Mahfud) dan Ibuku Tersayang (Siti Ma'rifah) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tak ternilai harganya, baik material maupun spiritual demi keberhasilan putranya untuk mencapai cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT. Semoga amal beliau berdua diterima dan menjadi ahli surga. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Adikku Tersayang (M. Khoirun Nasirin dan Siti Annisaul Fadhila) yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku dalam setiap langkah ini untuk mencapai segala impianku sehingga semua terasa begitu mudah untuk diraih berkat doa dan dorongan semangat yang tiada ternilai dari kalian berdua. Bersama kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih sayang dan kebahagiaan dalam keluarga.

Seluruh Keluarga Besar (semua paman dan bibiku, serta seluruh sepupuku dan keponakanku) yang juga telah mendoakan dan mendukungku untuk mencapai cita-cita serta terus berusaha menjadi insan yang lebih baik.

Kakek (Suparno dan Alm. Sani) dan nenek (Masrotah dan Binti) yang telah mendoakan dan memberi dukungan kepadaku selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta memberikan pelajaran hidup bagiku untuk menjadi lebih dewasa dan berguna bagi lingkungan serta masyarakat sekitar.

Segenap guru-guruku dari TK hingga Sekolah Menengah Atas dan **Segenap Dosen-dosenku** di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Dosen Pembimbingku, Bapak Dr. H. M. Syamsul Hady, M.Ag yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku

sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. yang akan membalas kesabaran dan kebaikan Bapak dalam memotivasi dan memberikan ilmu yang sangat berguna bagi saya dalam terselesaikannya rangkaian skripsi ini.

Semua Teman-temanku (Teman-teman SD, SMP, SMA, Kuliah dan Pesantren Robithotul Ulum) yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan mengajarkan makna kehidupan serta nasehat tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Keluarga besar MSAA, Al-Ghozali 13', Ibnu Khaldun 11', Al-faraby 12' dan team 50 yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan doa untukku. Semoga kita selalu senantiasa menjalin silaturahmi tetap menjadi satu keluarga yaitu MSAA.

Tidak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ .

Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

(Q.S. Al-Jastiyah: 18)¹

¹ Al-Quran dan terjemahan, QS. Al-Jaatsiah; 18, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal 399

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Al-Qolam MAN 3 Malang*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai religius yang dimiliki oleh siswa di ma’had dan strategi pembentukan karakter religius siswa di Ma’had Al-Qolam MAN 3 Malang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayah (Mahfud) dan Ibu (Siti Ma’rifah) tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharja. M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Gunawan, S.Ag, M.A, M.Ag selaku Direktur Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang dan Sukardi, S.Pd, selaku Sekretaris Ma'had, Mutiatun Nasihah, S.S selaku pengasuh sie Dakwah, Muhammad Muchlis, M.Pd.I yang telah berkenan memberikan informasi terkait penelitian ini.
8. Segenap Pengurus dan pengasuh ma'had beserta staff MAN 3 Malang yang telah memberikan ijin dan ikut membantu penulis dalam penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.*

Malang, 10 Juni 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
أَي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
G. Definisi Oprasional	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Tinjauan Tentang Strategi	14
1. Pengertian Strategi	14
2. Prinsip Penggunaan Strategi	15
3. Strategi Pembentukan Strategi di Tingkat Satuan Pendidikan.....	16
B. Pembentukan Karakter religius	21
1. Pengertian Karakter.....	21
2. Macam Karakter dan Nilai-nilai Religius	24
3. Pengertian Karakter Religius	26
4. Kriteria Religius	28
5. Macam-macam Nilai Religius.....	29
6. Metode Pembentukan Karakter Religius	36
C. Ma'had	39
1. Pengertian Ma'had	39
2. Tujuan dan Peran Ma'had	40
3. Jenis Ma'had	41
 BAB III METODE PENELITIAN	 43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Penelitian	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Prosedur pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Penemuan	50
H. Tahap-tahap Penelitian.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 54
A. Deskripsi obyek Penelitian	54
1. Latar Belakang Berdirinya Ma'had	54
2. Landasan filosofis Ma'had	55

3. Visi dan Misi Ma'had Al-Qolam	56
4. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas.....	58
5. Sarana Penunjang Ma'had Al-Qolam	62
B. Paparan Data	63
1. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa.....	63
a. Kegiatan Pembelajaran.....	64
b. Pembinaan Ibadah	67
c. Pembiasaan.....	75
d. Keteladanan.....	79
e. Reward dan Punishment.....	83
2. Nilai-nilai Religius Siswa	85
 BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	 90
A. Strategi pembentukan Karakter Religius	90
B. Nilai-nilai Religius Yang Dimiliki Oleh Siswa	99
 BAB VI PENUTUP	 105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
 DAFTAR PUSTAKA	 108
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Kerangka pengintegrasian Karakter	21
4.1 Data Point Pelanggaran.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Panduan pengumpulan Data Dokumen Obyek
Lampiran II	Transkrip Wawancara Strategi Pembentukan Karakter Religius
Lampiran III	Transkrip Wawancara Tentang Nilai-Nilai Religius
Lampiran IV	Daftar Pengasuh Maa'had Al-Qolam
Lampiran V	Jadwal Kegiatan Pengasuh dan Santri
Lampiran VI	Daftar Kitab-Kitab Yang Diajarkan Di Ma'had
Lampiran VII	Jadwan Pelajaran dan Bimbingan Ma'had
Lampiran VIII	Contoh Hasil Evaluasi Ma'had
Lampiran IX	Daftar Poin Penegakan Disiplin Ma'had
Lampiran X	Foto Saat Penelitian
Lampiran XI	Curriculum Vitae

ABSTRAK

Mufid, Mohammad. 2013. *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. M. Samsul Hady. M.Ag

Kata Kunci: *Strategi, Karakter, Religius*

Permasalahan terbesar bangsa Indonesia yaitu hilangnya karakter bangsa, yang dahulu bangsa Indonesia terkenal dengan orangnya yang ramah tamah, murah senyum, dan agamis. Tapi kenyataan saat ini karakter itu hilang. Generasi muda lebih identik dengan karakter negatif ditandai dengan: Meningkatnya kekerasan dikalangan pelajar. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk. Pengaruh *peer-group* yang kuat. Meningkatnya perilaku merusak diri (narkoba, alcohol, seks bebas). Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. Semua karakter itu perlu diwaspadai oleh setiap lembaga pendidikan sebagai *Agen of Change* bagi masyarakat. Sehingga untuk merubah keadaan tersebut dibutuhkan strategi dalam membentuk karakter religius siswa di setiap lembaga pendidikan. Dengan memiliki karakter religius, siswa bisa mencegah dirinya dari karakter tersebut. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul **Strategi Pembentukan Karakter religius di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui strategi pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang dan nilai-nilai religius apa saja yang harus dimiliki oleh siswa Ma'had Al-Qolam.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya yaitu menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan data-data yang ada, sesuai dengan kenyataan yang ada.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, strategi yang digunakan yaitu melalui 1). Kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi dua yaitu: *ta'lim ma'hady* dan pembelajaran toleransi antar organisasi keagamaan. 2). Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan sekolah, meliputi kegiatan rutin dan penunjang dengan system *double absen*. Pembiasaan di dalam ma'had seperti ucap salam dan salaman. Pengkondisian puasa sunnah seperti wajib. Keteladanan yang diberikan melalui pengasuh dan OSIMA (siswa). *Reward* dan *punishment* dilakukan selama sebulan sekali dengan model akumulasi point. *Kedua*, bahwa siswa di Ma'had Al-Qolam sudah tertanam nilai-nilai religius yaitu nilai aqidah, syariat, dan akhlak. Ditandai dengan siswanya tentang keagamaan tidak hanya sebatas pada dimensi pengetahuan tapi sudah pada dimensi pengamalan.

ABSTRACT

Mufid, mohammad. 2013. *The Strategies of Religious Character Building in Islamic Boarding School Al Qolam MAN 3 Malang*, Thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah and Teaching Sciences Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag

Key words: *Strategies, character, religious*

The biggest problem of Indonesia nation is the losing of national character. Indonesia nation formerly known with person who has some characters, such as friendly, easy - smiling and religious. However, in the reality those characters are gone. The Young generation is identically close to negative characters are marked by increasing the number of violence among students, usage the impolite language. The influence of peer group is increase. Increasing the number of self - destructive behaviors (drugs, alcohol and free sex). The blurring of boundaries between good and bad moral guidelines. All of the characters that need to watch out for any educational institution as an agent of change for the community. Therefore, to change the conditions are needed good strategy in shaping the religious character of students in any educational institution. Through having the religious characters, students can prevent themselves from the bad characters. Start from this problem, researcher is interested in taking the title of “**The Strategies of Religious Character Building in Islamic Boarding School Al Qolam MAN 3 Malang**”

The purpose of this research is to determine the strategies of religious character building of students in Ma'had Al Qolam MAN 3 Malang and the religious values what should be owned by students in Mahad Al Qolam

This research is descriptive – qualitative research. The methods of collecting data are using the observation, documentation and interviews methods. Technique of data analysis using qualitative descriptive analysis is to describe the data, which related with the real – fact.

The results of this research are **First**, the strategies in Mahad Al Qolam MAN 3 Malang are 1). Learning activities divided into two classes, as follow *ta'lim ma'hady* and learning tolerance among religious organizations. 2). Development of School academics culture and School activities center, included routine and supporting activities through **double absence** system. Accustomed activities in Mahad are saying greeting (*salam*) and hand shaking each other. Conditioning of optional fasting (*puasa sunnah*) is compulsory activities in there. Supervisor and OSIMA give Exemplary for students. Reward and punishment are given once a month with point accumulation model. **Second**, students in Islamic Boarding School Al Qolam MAN 3 Malang was accustomed religious values, are *aqidah* values, *syariat* and *akhlaq*. It is indicated with the good understanding of religious values. Student can implement it is not only in knowing dimension (*cognitive*) but also in implementation dimension (*psychomotor*).

Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Mohammad Mufid

Malang, 10 Juni 2013

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Mufid

NIM : 09110054

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 196608251994031002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini terjadi pergeseran nilai yang terjadi di masyarakat, dimana nilai yang dulu ditanamkan orang tua berbeda dengan nilai yang dianut generasi sekarang. Terkait pembentukan karakter bangsa, tentunya pergeseran nilai ini bisa diantisipasi dengan menggunakan metode pembentukan karakter yang beraneka ragam. Namun demikian nilainya harus tetap ditanamkan. Nilai kejujuran dan keberanian contohnya harus tetap terjaga namun cara atau metode untuk menanamkan kejujuran dan keberanian itu bisa beraneka ragam yang tentunya menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Mengutip Bung Karno yang mengistilahkan dengan "*Kita ambil apinya, bukan abunya.*"¹

Presiden pertama kita, Soekarno telah menyatakan perlunya *nation and character building* sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa. Beliau menyadari bahwa karakter suatu bangsa berperan besar dalam mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia. Banyak contoh empiris yang membuktikan bahwa karakter bangsa yang kuat berperan besar dalam mencapai tingkat keberhasilan dan kemajuan bangsa. Contohnya Cina, Negara ini pada tahun 70^{an} bisa dikatakan tidak lebih makmur dari Indonesia, tapi dalam kurun waktu kurang dari

¹ Sumber; <http://www.mpr.go.id/berita/read/2012/02/04/10240/pentingnya-pembentukan-karakter-bangsa> (diakses 30-08-2012, jam 09:38 AM)

30 tahun, dengan disiplin baja dan kerja keras, cina berhasil bangkit. Karakter yang dikembangkan yaitu kerja keras yang nampak pada semangat rakyat Cina yang bersedia selama 7 hari dalam seminggu bekerja demi mencapai keunggulan negerinya.²

Permasalahan terbesar bangsa Indonesia yaitu bagaimana mengembalikan karakter bangsa ini, salah satunya melalui pendidikan karena pendidikan adalah *Agent Of Change*. Indonesia yang dahulu terkesan ramah tamah, tamah dan damai. Tapi kenyataanya banyak generasi bangsa yang melanggar norma agama, seperti tawuran, pacaran dan sebagainya menjadi hal yang biasa bagi mereka. Karakter religiuslah yang dibutuhkan sebagai langkah awal dalam membentuk karakter bangsa melalui pendidikan.

Pentingnya karakter religius di lembaga pendidikan, selaras dengan apa yang disampaikan oleh Dr. Martadi, M.Sn, dari UNESA dalam workshop seminar nasional "*Implementasi Pendidikan Berkarakter Religius*" di MAN Denanyar Jombang. Martadi menyebutkan ada sembilan karakter peserta didik yang harus diwaspadai bagi lembaga pendidikan: 1). Meningkatnya kekerasan dikalangan pelajar. 2). Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk . 3). Pengaruh peer-group yang kuat. 4). Meningkatnya perilaku merusak diri (narkoba, alcohol, seks bebas). 5). Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. 6). Menurunnya

² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter ; Menjawab Tantangan Krisis multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm 5

etos kerja. 7). Rendahnya rasa tanggungjawab individu. 8). Membudayanya ketidakjujuran. 9). Adanya saling curiga dan kebencian diantara sesama.³

Kesembilan karakter yang harus diwaspadai tersebut, jika para pendidik tidak membekali diri dengan karakter religius, maka kehancuran pendidikan nasional hanya tinggal tunggu waktu saja. Persoalannya, bagaimana implementasi konsep pendidik berkarakter religius? Disinilah dirasa perlu adanya pembekalan bagi pendidik agar menjadi pendidik berkarakter religius. Dari seminar tersebut juga disebutkan *“Dari 10 ribu orang sukses: 15% sukses karena faktor kemampuan teknis. 85% sukses karenanya factor karakter (softskills)”*.⁴

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, oleh karena itu guru berkewajiban menjadi contoh perilaku atas terlaksananya sikap dan perilaku religius bagi siswa. Dengan mengembangkan budaya sekolah dan budaya kelas menjunjung tinggi nilai nilai religius seorang guru akan mudah memperkenalkan ,membiasakan dan menanamkan *value* yang unggul dan mulia kepada siswa. Karena saat ini bukan IQ dan prestasi akademik yang membuat SDM berdaya saing, handal dan tangguh, namun juga nilai nilai religius.⁵

³ Martadi, *Bekali diri dengan karakter religius waspadai kehancuran Pendidikan Nasional*, <http://jatim.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=92125> (diakses 5 januari 2013, 06:53 WIB)

⁴ *Ibid.*, (diakses 5 januari 2013, 06:53 WIB)

⁵ Hari Santoso, *Implementasi Karakter Religius sebagai Kompetensi Kepribadian Guru*, <http://ktresnankomedi.blogspot.com/2012/01/seri-pendidikan-karakter-bagi.html> (diakses 5 januari 2013, 07:03 WIB)

Sebenarnya masalah tersebut telah dirancang sebuah solusi yaitu melalui pendidikan karakter yang sudah diatur dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional; menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Dari rumusan tersebut nampak jelas bahwa pengembangan potensi peserta didik tidak hanya kognitif saja tapi juga harus aspek afektifnya, yang biasa disebut karakter (kepribadian yang baik). Menurut Dr. Martin Luther King “*intelligence plus character,,that is the goal of true educatiao*” (kecerdasan yang berkarakter,,adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).⁷

Ma“had yang dianggap sebagai tempat yang tepat dalam membentuk pendidikan yang berkarakter karena melastarikan tradisi-tradisi keagamaan (nilai-nilai religius) secara berkelanjutan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan Ustadh Mukhlis selaku pengasuh Ma“had Al-Qolam:

“Ma“had al-qolam merupakan tempat siswa yang berkeinginan bimbingan secara khusus, baik pengetahuan agama atau umum. Banyak juga calon siswa baru yang tidak jadi masuk ke MAN 3 karena tidak diterima di ma“hadnya. Ini menunjukkan bahwa ma“had juga menjadi daya tarik tersendiri dan dianggap penting bagi orang tua maupun siswa. Karena siswa tidak hanya berasal dari malang saja tapi juga luar malang. Sehingga rasa khawatir orang tua kepada siswa semakin bertambah.”⁸

⁶ Undang- undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, hlm 5

⁷ Mansur Muslich, *loc, cit.*, hlm 75

⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Mukhlis pengasuh ma“had Al-Qolam Man 3 Malang, (Kamis, 28 maret 2013, jam 19:00 WIB)

Kekhawatiran orang tua dan lembaga pendidikan atas perubahan karakter yang drastis, yang melatar belakangi integrasi dua institusi antara madrasah dan pesantren. Baik pesantren itu dalam naungan madrasah ataupun madrasah dalam naungan pesantren. Siswa tidak hanya mondok saja tapi juga sekolah. Model yang seperti itu yang mulai diminati oleh masyarakat karena dianggap lebih bisa mendidik akal (intelektualitas) dan hati anaknya (*personality*) menjadi baik. Tujuan utama dari Ma^had yaitu membentuk spiritual siswa. Menurut Boland tujuan utama pesantren yaitu mencetak generasi yang memiliki iman dan taqwa yang kokoh dan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

Menurut H. Isroqunnajah, M. Ag mudir ma^had al-ali Malang menyatakan bahwa:

“Fungsi dari mahad dalam kampus atau instansi lembaga pendidikan lain ada dua, pertama, yaitu pendalaman spiritual, kedua yaitu pengembangan bahasa.”¹⁰

Fungsi yang pertama ini, beliau memaparkan bahwa spiritualitas tidak hanya hubungan secara vertikal tapi juga secara horizontal. Sehingga atas dasar ini madrasah yang berbasis *boarding school* memiliki satu nilai plus dalam membentuk karakter siswa utamanya religiusitas siswa.

MAN 3 Malang merupakan salah satu madrasah unggulan favorit di kota Malang yang memiliki kualitas dan ma^had yang unggul sehingga mampu membentuk karakter siswa lebih efektif dan efisien. Ma^had ini juga yang

⁹ *Ibid.*, hlm 18-19

¹⁰ Dipresentasikan oleh Isroqunajah dalam acara *Sosialisasi Pengembangan Sumber Daya Musyrif/ah 2012-2013*, (Malang, 04 juli 2012 jam 15:00 WIB)

menjadi program unggulan di madrasah tersebut selain *full day school* dan MABIN (Madrasah Bertaraf Internasional). Satu hal yang berbeda dengan madrasah-madrasah yang lain yaitu yang bisa memaksimalkan fungsi dari *boarding school* tidak hanya sebagai tempat tidur ataupun menaruh baju saja, tetapi sebagai tempat untuk proses membangun karakter siswa, khususnya religiusitas siswa.

Berdasarkan paparan fakta di atas, menunjukkan betapa pentingnya membentuk karakter religius siswa di setiap lembaga pendidikan sebagai langkah awal membangun karakter bangsa Indonesia. Sehingga menarik untuk diteliti oleh peneliti dalam aspek strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa di ma^had Al-Qolam. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul **“Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma^had “Al-Qolam” MAN 3 Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka untuk mempermudah memahami substansi dari isi skripsi ini penulis merumuskannya dalam rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana strategi pembentukan karakter religius siswa di Ma^had Al-Qolam MAN 3 Malang?
2. Nilai-nilai religius apa saja yang dimiliki oleh siswa Ma^had Al-Qolam MAN 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui strategi pembentukan karakter religius siswa di Ma"had Al-Qolam MAN 3 Malang.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai religius siswa di Ma"had Al-Qolam MAN 3 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kategori :

1. Bagi lembaga/instansi UIN khususnya fakultas tarbiyah bisa digunakan sebagai perbandingan dalam membangun strategi dalam pembentukan karakter melalui pendidikan alternatif yaitu Ma"had. Bagi MAN 3 Malang khususnya ma"had Al-Qolam bisa digunakan sebagai alat evaluasi dalam membuat strategi yang mungkin lebih bagus dan unggul.
2. Bagi pengembanagan ilmu pengetahuan kependidikan yaitu memberikan kontribusi dalam mengolah ma"had sebagai tempat untuk membangun karakter siswa khususnya religius di dalam lingkungan madrasah atau sekolah.
3. Bagi penulis, berguna dalam menambah wawasan sebagai calon praktisi pendidikan dalam pengembangan sekolahan berbasis *Boarding School* khususnya dalam membuat strategi pembentukan karakter siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan karakter religius khususnya tentang nilai religius sudah ada yang meneliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lukluk Mufarrocha tahun 2010 dengan judul penelitian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan nilai-nilai religius pada Peserta Didik di SMP “Shalahuddin” Malang. Fokus Penelitiannya pada nilai-nilai religius yang ada dalam peserta didik dan metode pembelajaran dalam menanamkan nilai religius. Hasil Penelitiannya adalah *pertama* guru pendidikan agama Islam sudah maksimal menggunakan metode untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, terbukti dari pengamatan peneliti dan wawancara bahwa guru tidak hanya memberikan pemahaman tentang agama, dan lain sebagainya. Sedangkan guru dan pihak sekolah memberikan kegiatan, seperti pelajaran IMTAQ, dan baca Al-Qur’an 10 menit sebelum pelajaran pertama dimulai, dan ada juga kegiatan lainnya seperti kegiatan PHBI, kegiatan pada bulan Romadhon, istighosah bersama menjelang ujian. *Kedua* penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik masih sangat kurang, terbukti dengan perbuatan yang tidak mencerminkan sebagai orang muslim yang berlandaskan ahlussunnah wal jama’ah dan tidak berpendidikan, di sisi lain banyak yang kurang menjalankan pendidikan agama, seperti shalat, banyak yang berbicara kotor, dll. *Ketiga* faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai

religius pada peserta didik diantaranya adalah pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman.

2. Nur Lailly Farida pada tahun 2011 dengan judul penelitian Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Anak Usia Remaja Di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang. Fokus Penelitiannya Penanaman nilai-nilai religius pada anak usia remaja kendala dan solusi dalam penanaman nilai religius. Hasil Penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Remaja Di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa cara, yang pertama yaitu dengan cara pengajian rutin yang merupakan kegiatan inti dari majlis ta'lim, kegiatan pengajian dilaksanakan mulai hari ahad sampai dengan hari jum'at, yang kedua yaitu Pengkaderan para da'i dan pengajar dalam bentuk pengiriman santri, yang ketiga yaitu penunjukan santri-santri yang dianggap mampu oleh Habib Sholeh untuk mengisi khutbah Jum'at di berbagi masjid, yang keempat yaitu penyebaran kaset dan VCD da'wah Habib Sholeh, yang kelima yaitu pengiriman santri-santri beliau ke pusat-pusat pendidikan Islam di luar negeri, yang keenam yaitu mengadakan kegiatan pada hari-hari besar Islam, antara lain: setiap tahun pada bulan rabiul awwal diadakan peringatan maulid nabi Muhammad SAW sekaligus haul al ustadz al habib ahmad bin salim al aydrus, setiap tahun pada bulan rajab diadakan peringatan isra' mi'raj

nabi Muhammad SAW, setiap tahun pada bulan syawal diadakan acara halal bi halal dan silaturahmi.

3. F'anatut Thoifah pada tahun 2011 dengan judul penelitaian Manajemen internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler sie kerohanian pada siswa SMAN 1 Malang. Fokus penelitiannya yaitu Perencanaan internalisasi nilai-nilai religius, Implementasi internalisasi nilai-nilai religius, Evaluasi internalisasi nilai-nilai religius, Relevanitas antara internalisasi nilai keagamaan dengan pendidikan karakter. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mereka merencanakan dan mengimplementasikan program dan kegiatan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Melalui materi, metode dan waktu yang telah disesuaikan dengan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan. Serta Manajemen internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstra kurikuler SKI pada siswa SMAN 1 Malang mempunyai relevansi dengan pendidikan karakter yang juga mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler SKI pada siswa SMAN 1 malang merupakan fasilitas bagi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya menjadi sebuah karakter yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Yakni siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dari kelas dalam kegiatankegiatan yang telah diprogramkan oleh SKI sehingga siswa mampu mencerminkan nila-nilai keagamaan kedalam karakter mereka, dan hal ini merupakan tujuan dan relevansi manajemen internalisasi

nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstra kurikuler SKI dan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian singkat penelitaian terdahulu di atas, bahwa penelitian yang berjudul “Strategi Pembentukan karakter Religius Siswa di Ma“had MAN 3 Malang” merupakan murni pengembangan peneliti dari penelitian-penelitian terdahulu yang belum pernah diteliti dari aspek yang berbeda yaitu strategi dalam pembentukan karakter religius dalam pandangan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya dan pusat belajar sekolah (kegiatan rutin, keteladanan, pengkondisian dan kedisiplinan), kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang dibahas oleh peneliti. Pertama, yaitu strategi dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma“had Al-Qolam. Kedua, yaitu nilai-nilai religius yang dimiliki oleh siswa ma“had Al-Qolam MAN 3 Malang.

G. Definisi Operasional

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini, maka terlebih dahulu dijelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan. Kata kunci tersebut adalah : Strategi, karakter religius, *islamic boarding school*.

1. Strategi: Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

2. Karakter Religius: Suatu perilaku, tabiat seseorang untuk melaksanakan nilai-nilai keagamaan.
3. Nilai: Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya: etika dan -- berhubungan erat; budaya, etik, hayati, intrinsik, keagamaan dan moral
4. Ma"had: Asrama tempat siswa atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya, biasa disebut pondok.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada pembahasan ini mencakup 6 bab, yaitu bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian pustaka, bab 3 metode penelitian, bab 4 paparan data dan temuan penelitian, bab 5 pembahasan, bab 6 penutup. Lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini :

BAB I PENDAHULUAN: Memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional. Semua itu dirancang dengan tujuan menghantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian itu dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Dalam bab ini peneliti melakukan kajian teoritis yang dipakai sebagai pemandu memecahkan masalah penelitian (dalam penelitian kualitatif). Bahan kajian pustaka ini bisa dari jurnal, skripsi, tesis, laporan penelitian, buku teks, dan lain-lain. Penelitian ini mengkaji secara teoritik tentang strategi, *Ma"had*, dan pembentukan karakter.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitiannya mencakup

pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data yang ditemukan di lapangan, dan tahap-tahap selama penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN:

Bab ini penulis memaparkan data dan temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan dalam bab III. Dekriptif data tersebut diperoleh dari observasi, hasil wawancara, atau informasi lain seperti foto, dokumen, video, dan lain-lain.

BAB V PEMBAHASAN: Setelah data di bab IV dipaparkan, maka di bab V inilah semua temuan-temuan penelitian dibahas secara detail sehingga bisa disimpulkan secara eksplisit.

BAB VI PENUTUP: Bab terakhir dalam skripsi ada dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, sedangkan saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya, dan bagi instansi terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata benda *stratagos*, merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (*to plan*).¹¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi merupakan rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹²

Menurut Stoner, Freeman dan Gibert Jr yang dikutip Fandy Tjiptono dalam bukunya strategi pemasaran, bahwa pengertian strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu:

- a. Dari perspektif apa yang organisasi ingin lakukan (*intend to do*)
- b. Dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*).

Berdasarkan perspektif pertama, pengertian strategi adalah sebuah program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Berdasarkan perspektif kedua, pengertian strategi didefenisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

¹¹ Achmad Juntika Nurishan, *Strategi layanan Bimbingan Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm 9

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Offline versi 1.3

Menurut Daft, Pengertian Strategi adalah "Rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktifitas-aktifitas untuk menanggapi lingkungan dan membantu mencapai sasaran atau tujuan organisasi."¹³

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

2. Prinsip Penggunaan Strategi

Adapun prinsip penggunaan strategi khususnya dalam pembajaran ada empat macam :¹⁵

a. Berorientasi pada tujuan

Adalah komponen yang utama. Keberhasilan strategi ditentukan keberhasilan tujuan.

b. Aktivitas

Strategi harus mendorong aktivitas fisik dan psikis siswa

c. Individualitas

Mengembangkan individu dengan perubahan tingkah laku

¹³Fajri afri, *pengertian strategi* (<http://arvie13.blogspot.com/2012/03/pengertian-strategi.html>, Copyright arvie13.blogspot.com Under Common Share Alike Attribution, diakses 20-072012 jam 14:25)

¹⁴<http://zaifbio.wordpress.com/2010/01/14/konsep-dasar-strategi-pembelajaran-3/> (diakses 12-07-2012, 11:55 AM)

¹⁵Farid Hasym, *Strategi Madrasah Unggulan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hlm 19

d. Integritas

Mengembangkan seluruh aspek kepribadian terintegrasi.

3. Strategi Pembentukan Karakter di Tingkat Satuan Pendidikan

a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga). Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu: (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran pelayanan, dan (e) pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter peserta didik, seperti: karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab, rasa ingin tahu.¹⁶

¹⁶ Puskubrbuk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: kementerian Pendidikan Nasional), hal 8

b. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

3) Keteladanan

Merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras.

4) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas.¹⁷

c. Kegiatan Ko-Kurikuler atau Kegiatan Ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ko dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

d. Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat

Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal.

¹⁷ *Ibid.*, hlm 8

Sedangkan menurut Furqon Hidayatulloh dalam bukunya Pendidikan Karakter: Membangun peradaban bangsa. Strategi pembentukan karakter dengan berbagai cara :¹⁸

1) Keteladanan

Metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan keteladanan apa saja yang disampaikan ini akan membekas dan strategi ini merupakan strategi termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya.¹⁹

2) Penanaman Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena tidak memiliki kedisiplinan. Kurangnya disiplin dapat brakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁰

3) Pembiasaan

Anak memiliki sifat paling suka meniru. Orang tuanya merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan

¹⁸ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun peradaban bangsa*, Surakarta; Yuma pustaka, hal 41

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Ibid.*, hal 45

sekaligus menjadi figur dan idolanya. Bila mereka melihat kebiasaan baik dari ayah maupun ibunya. Mereka akan cepat mencontohnya.

Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan anak-anaknya. Salah satunya dengan memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya.²¹

Pendidikan karakter tidak cukup diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga melalui pembiasaan.

4) Menciptakan suasana kondusif

Lingkuungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya menciptakan suasana yang kondusif disekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan membangun karakter anak.

Sekolah yang membudayakan siswanya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif yang gemar membaca. Bagitupula dalam membentuk karakter yang lain.²²

5) Integrasi dan internalisasi

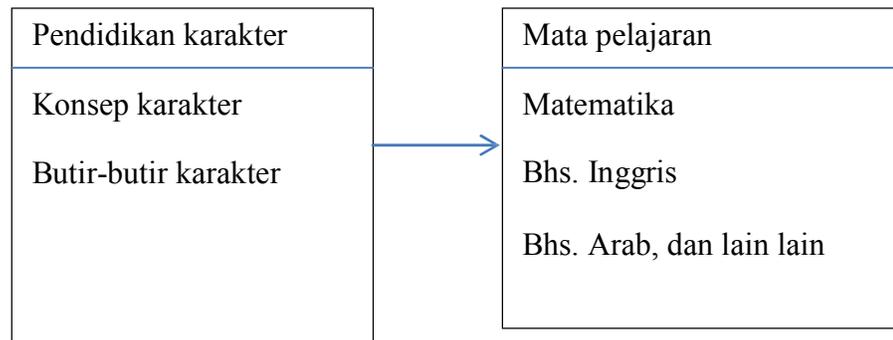
Pembentukan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke

²¹ *Ibid.*, hal 51

²² *Ibid.*, hal 52

dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun yang lain.

Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi pada seluruh kehidupan sekolah. Yang perlu mendapat perhatian khusus bahwa yang diintegrasikan adalah nilai-nilai atau konsep pendidikan karakter.



Gambar 2.1. kerangka pengitegrasian karakter

B. Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Akar kata karakter dapat dilacak dari kata latin “karakter”, “kharassein”, dan “kharax” yang maknanya “*tool for making, to engrave and pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan dalam bahasa Prancis

“*caractere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris “*character*” sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia *karaker*.²³

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan individu lain. Membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau “berkarakter” tercela).²⁴

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁵

²³ Mansur Muslich, *Loc., cit.*, hlm 102

²⁴ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 102

²⁵ Das Salirawati, *Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran*, (Disampaikan pada Workshop Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD pada hari Rabu, 16 Februari 2011, di SD Negeri 3 Pengasih, Kulon Progo, Makalah, 2011), hlm 6

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, diantaranya yaitu;

- a. Karakter: watak atau sifat, fitrah yang ada pada diri manusia yang terikat dengan nilai hukum dan ketentuan tuhan. Bersemayam dalam diri seseorang sejak kelahirannya. Tidak bisa berubah, meski apapun yang terjadi. Bisa tertutupi dengan berbagai kondisi.²⁶
- b. Tabiat: sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi sosial dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.²⁷
- c. Adat: sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- d. Kepribadian: tingkah laku atau perangai sebagai hasil bentukan dari pendidikan dan pengajaran baik secara klasikal atau non formal. Bersifat tidak abadi, jarena selalu berhubungan dengan lingkungan.²⁸
- e. Identitas: alat bantu untuk mengenali sesuatu. Sesuatu yang bisa digunakan untuk mengenali manusia.
- f. Moral: ajaran tentang budi pekerti, mulia, ajaran kesusilaan. Moralitas adal adat istiadat, span santun, dan perilaku²⁹.

²⁶ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. (Jakarta: Al-Mawardi, 2011), hlm. 48

²⁷M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Semarang: Yuma Pustaka UNS Press, 2010), hlm. 11

²⁸ Hamka Abdul Aziz, *loc.cit*, hlm. 50

- g. Watak: sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku³⁰. Cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.³¹
- h. Etika: ilmu tentang akhlak dan tata kesopanan; peradaban atau kesusilaan. Menurut Ngainum dan Achmad yaitu, *Pertama*; nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, merupakan “sistem nilai” yang bisa berfungsi dalam kehidupan seseorang atau kelompok sosial. *Kedua*; kumpulan asas atau nilai moral, atau kode etik. *Ketiga*; ilmu tentang baik dan buruk.³²
- i. Akhlak: budi pekerti atau kelakuan, dalam bahasa arab; tabiat, perangai, kebiasaan. Ahmada mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.
- j. Budi pekerti: perilaku, sikap yang dicerminkan oleh perilaku.³³

2. Macam Karakter dan Nilai-Nilai Karakter

Dalam konsep pendidikan holistik terdapat “sembilan pilar karakter” yang ingin dibangun. Yakni karakter :³⁴

²⁹ Bambang Mahirjanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur, 1995), hlm 414

³⁰ *Ibid.*, hlm. 572

³¹ Furqon, *loc. cit.*, hlm. 11

³² Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 113

³³ M. Furqon Hidayatullah, *loc. cit.*, hlm. 11

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,
- b. Kemandirian dan tanggungjawab,
- c. Kejujuran/amanah,
- d. Diplomatis, hormat dan santun,
- e. Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama,
- f. Percaya diri dan pekerja keras,
- g. Kepemimpinan dan keadilan,
- h. Baik dan rendah hati, dan
- i. Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13)

³⁴ Puskurbuk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta; Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, hlm 6

Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab³⁵

3. Pengertian Karakter Religius

Untuk mengetahui tentang karakter religius, kita ketahui bahwa karakter religius terdiri dari dua kata yaitu karakter dan religius. Karakter sudah di bahas di point atas. Untuk mengetahui apa itu karakter religius peneliti perlu mengkaji apa itu religius.

Religius dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat yang terkait nilai-nilai keagamaan, yang tersangkut paut dengan religi. Religi sendiri berarti kepercayaan kepada tuhan ; kepercayaan akan adanya adikodrati diatas manusia.

Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang mana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.³⁶

Sedangkan Dalam buku panduan guru mata pelajaran pendidikan agama mendefinisikan religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan

³⁵ Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 2009, hlm 9-10

³⁶ *Ibid.*, hlm 16

seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.³⁷

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.³⁸

Glock & Stark dalam ancok menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Menurut Glock & Stark dalam Rertson, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan,
- b. Dimensi praktik agama,
- c. Dimensi pengalaman,
- d. Dimensi pengetahuan agama, dan

³⁷ Sahidjaya, *Panduan Guru Mata Pelajaran Agama "Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Untuk SMP"*, (Solo; Kemenag, 2010), hlm 7

³⁸ Luluk Mufarocha, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Smp "Shalahuddin" Malang*, (Digilib UIN Malang, Skripsi, 2010), hlm 43

e. Dimensi pengamalan.³⁹

Dari pengertian karakter dan religius yang telah dikaji. Dapat disimpulkan bahwa karakter religius yaitu suatu perilaku, tabiat seseorang untuk melaksanakan nilai-nilai keagamaan.

4. Kriteria Religius⁴⁰

- a. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan yang lain.
- c. Mengetahui dan bersyukur diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
- d. Mengagumi kebesaran Tuhan karena ia telah dilahirkan ke dunia.
- e. Mengagumi kebesaran Tuhan karena ia telah dilahirkan ke dunia.
- f. Mengagumi kekuasaan Tuhan maha pencipta alam seisinya.
- g. Mengagumi dan bersyukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
- h. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
- i. Merasakan kekuasaan Tuhan dengan segala ciptaannya yang ada di dunia.
- j. Mampu menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya.

³⁹ Drs. Muhaimin, M. A. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001). Hlm 293

⁴⁰ Supinah, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta; Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2011), hlm 22-13

Untuk mengetahui keberhasilan dalam membentuk karakter religious diperlukan sebuah indikator di jenjang SMA/MA diantaranya:⁴¹

- a. Mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain
- b. Bersyukur kepada Tuhan karena menjadi warga bangsa Indonesia.
- c. Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta.
- d. Merasakan kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama yang ada di dunia.
- e. Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran.

5. Macam-Macam Nilai Religius

Karakter Religius tidak akan terbentuk tanpa adanya nilai-nilai religius. Menurut Nur Kholis Majid yang dikutip dari skripsi luluk mufarcha, ada beberapa nilai-nilai religious yang harus ditanamkan pada anak yaitu:⁴²

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁴³

⁴¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pendidikan budaya dan Karakter bangsa*, (Jakarta; Kemendiknas, 2010), hlm 37

⁴² Lukluk Mufarrocha, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Smp Shalahuddin Malang*, (Digilib UIN Malang, Skripsi, 2010), hlm 45

Karakteristik aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya, dimana hanya Allah yang wajib disembah. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah. Diantara fungsi aqidah adalah:⁴⁴

- 1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- 3) Memberikan pedoman hidup yang pasti.

Bagi seorang muslim ada enam yang wajib di Imani yaitu:

- 1) Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah)
- 2) Percaya kepada malaikat Allah
- 3) Percaya kepada kitab Allah
- 4) Percaya Kepada Nabi dan Rasul Allah
- 5) Percaya kepada hari akhir
- 6) Qodlo^o dan Qodar.

⁴³ Muhammad Alim, *pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda karya, 2006), hlm. 124

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 46

Aqidah yang tertanam dalam jiwa seseorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah akan selalu dihindarkannya. Sabda Nabi:

“Beribadahlah engkau kepada Allah, seolah-olah engkau melihatNya, apabila engkau tidak melihatNya, Allah melihat engkau”.

Keyakinan tauhid berawal dari hati, selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insan yang mulia dengan derajat kemuliaannya yang tinggi. Iman pada hakekatnya adalah keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan (*I'tikad*), ucapan maupun perbuatan.

b. Nilai Syariat

Secara etimologis “Syari‘ah” berarti jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah. Jadi pengertian “Syari‘ah” secara etimologis Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, semasa manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridlaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat.⁴⁵ Firman Allah dalam surat Al-Jastiyah (45) ayat 18:

⁴⁵ Muslim Nurdin (dkk), *Moral dan Kognisi Islam Buku Teks Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hlm 101

ثُمَّ عَلَّمْنَاكَ لِمَىٰ شَرِيعَةً مِّنَ الْأُمُورِ فَاتَّبِعَهَا لَا تَتَّبِعْ هَوَاءَ الَّذِينَ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”⁴⁶

Dengan visi Islam tentang ibadah adalah merupakan sifat, jiwa dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepadanya. Peraturan ibadah dalam Islam terdiri dari:⁴⁷

- 1) Rukun Islam terdiri dari: Syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.
- 2) Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam. Hal ini terbagi menjadi dua, *pertama*, ibadah *badaniyah* atau bersifat fisik (bersuci meliputi wudhu, mandi, tayammum, tata cara menghilangkan najis, air, adzan, iqamah, do‘a, pengurusan mayat, dan lain-lain). *Kedua*, ibadah *maliyah* (bersifat kebendaan/materi) seperti kurban, akikah, sedekah, wakaf, fidyah, hibah, dan lain-lain

c. Nilai Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu pemikiran dan

⁴⁶ Al-Quran dan terjemahan, QS. Al-Jaatsiah; 18, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal 399

⁴⁷ Muhammad Alim, *Op. Cit.*, hlm 144

pertimbangan. Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' 'ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari lahir perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran. Dalam misi Rasulullah SAW: ⁴⁸“*Menyempurnakan akhlak yang mulia*”.

Adapun beberapa ruang lingkup ajaran Akhlak, diantaranya yaitu kepada Allah, sesama dan lingkungan. Yang mencerminkan karakter religious adalah akhlak kepada Allah:⁴⁹

1) Akhlak terhadap Allah

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:⁵⁰

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada tuhan.
- b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.
- c) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat

⁴⁸ Muhammad Alim, *Op. Cit.* hlm 151

⁴⁹ Lukluk Mufarocha, *Op. Cit.*, hlm 48-49

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 49

hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*al-akhlaqul karimah*).

- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menentukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis,

karena keyakinan yang tidak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

2) Akhlak kepada sesama

Akhlak terhadap sesama manusia, untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain: (1) Silaturahmi, (2) Persaudaraan (*ukhuwah*), (3) Persamaan (*al-musawah*), (4) Adil, (5) Baik sangka (*huznuzh-zhan*), (6) Rendah hati (*tawadhu*), (7) Tepat janji (*al-wafa*), (8) Lapang dada (*insyiraf*), (9) Dapat dipercaya (*al-amanah*), (10) Perwira (*„iffah atau ta“affuf*), (11) Hemat (*qawamiyah*), (12) Dermawan (*al-munfiqun, menjelaskan infaq*)⁵¹.

3) Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur“an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi

⁵¹ *Ibid.*, hlm 51

manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap, makhluk mencapai tujuan penciptanya.

6. Metode Pembentukan Karakter Religius

Karakter religius bisa dicapai dengan nilai-nilai religius. Dalam pendidikan baik formal maupun non formal metode ini bisa diterapkan. Adapun metodenya sebagai berikut :⁵²

- a. Metode *hiwar*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengajak peserta didik untuk membuat tulisan atau membaca teks kemudian dibaca atau dihafal melalui percakapan secara bergantian dalam suatu materi tertentu. Bisa dengan cara yang satu bertanya yang satu lagi menjawab, sehingga peserta didik mengalami dan meresapi sendiri materi yang sedang dipelajari. Penerapan metode ini dapat menjadikan peserta didik saling aktif dan tidak membosankan dalam proses belajar-mengajar.
- b. Metode *qishah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara bercerita suatu kejadian untuk diresapi peserta didik, atau peserta didik disuruh bercerita sendiri dengan mengambil tema-tema materi kisah sejarah Islam yang perlu diresapi dan diteladani.

⁵² Nur laily Farida, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Anak Usia Remaja Di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang* (UIN Malang, Digilib, Skripsi, 2010), hlm 54-57

- c. Metode Amsal, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengambil perumpamaan-perumpamaan dalam ayat-ayat al-Qur'an untuk diketahui dan diresapi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari perumpamaan tersebut. Seperti QS. Al-baqarah ayat 17 dan QS. Al-ankabut ayat 41.

مَثَلُهُمْ مِثْلُ الَّذِي اسْتَوْقَدَ آرَا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا وَجَّهَهُ هَبَّ اللَّهُ
بِنُورِهِمْ تَرَكَهُمْ فِي ظِلْمَةٍ لَا يَبْصُرُونَ ﴿١٧﴾

*“Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat”.*⁵³

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ مِثْلُ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ
بَيْتًا إِنْ هُنَّ الْبُيُوتِ بَيْتِ الْعَنْكَبُوتِ وَكَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

*“Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui”.*⁵⁴

- d. Metode teladan, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan contoh tauladan atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa ditiru oleh peserta didik. Teladan-teladan itu bisa saja dari pendidik yang bersangkutan dan bisa juga dari teladan-

⁵³ Al-Quran dan terjemahan, QS. Al-Baqarah; 17, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal 5

⁵⁴ Al-Quran dan terjemahan, QS. Al-Ankabut; 41, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal 320

teladan yang dicontohkan oleh Nabi dan Sahabat Nabi, serta teladan para tokoh Islam.

- e. Metode *mau'izah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan dengan cara memberi nasihat-nasihat yang baik dan dapat digugu atau dipercaya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh peserta didik untuk bekal kehidupan sehari-hari. Islam juga merupakan agama nasehat (al-Din al-Nasihah)
- f. Metode pembiasaan, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan dan sekaligus menanamkan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman-pengalaman yang baik tersebut harus diciptakan oleh guru kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran. Peserta didik bisa diajak ke beberapa tempat untuk dialami dan diresapi, seperti belajar tentang shalat mereka diajak ke masjid, belajar tentang hadis diajak ke perpustakaan dengan mencari kitab-kitab hadis dan dibacanya, belajar tentang sejarah Islam diajak ke museum atau ke tempat-tempat peninggalan sejarah dan lainnya.
- g. Metode *targhib dan tarhib*, yakni metode yang digunakan pendidikan dengan cara memberikan targhib (janji-janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai tujuan) dan tarhib (ancaman karena melakukan perbuatan dosa). Metode ini dimaksudkan agar peserta didik menjauhi

perbuatan yang dilarang dan melaksanakan perbuatan yang di perintahkan oleh Allah SWT.

C. Ma'had

1. Pengertian Ma'had (pesantren)

Istilah *pesantren* secara etimologi berasal dari kata *pe-santri-an*, dimana kata "santri" berarti murid dalam Bahasa Jawa. Istilah *pondok* berasal dari Bahasa Arab *funduuq* (قودونك) yang artinya hotel atau asrama.⁵⁵ Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para siswa biasa tinggal di pondok (asrama) dgn materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan utk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Profesor John berpendapat bahwa santri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji.⁵⁶ Ziemek mengungkapkan bahwa peasantren dari kata "santri" yang memiliki imbuhan *pe-an* yang menunjukkan tempat. Adapun santri merupakan ikatan kata "sant" yang berarti manusia baik, yang dihubungkan dengan "tra" yang berarti suka menolong. Dengan demikian,, pesantren berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.⁵⁷

⁵⁵ Sumber; <http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, (diakses 11-09-2012, 20.53 PM)

⁵⁶ Zamarkhayari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm 18

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 15

2. Tujuan dan Peran Ma'had (pesantren)

Seiring berkembangnya pesantren yang tidak hanya mempelajari ilmu agama tapi juga perpaduan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (ilmu-ilmu yang bersumber dari nilai kauni). Sehingga menurut Boland tujuan utama pesantren yaitu mencetak generasi yang memiliki iman dan taqwa yang kokoh dan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵⁸

Sedangkan peranan pesantren, bahwa Pesantren pada mulanya merupakan pusat pengemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama Islam. Namun, dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperlebar wilayah garapannya yang tidak melulu mengakselerasikan mobilitas vertikal (dengan penjejalan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horizontal (kesadaran sosial). Pesantren kini tidak lagi berkuat pada kurikulum yang berbasis keagamaan (*regional-based curriculum*) dan cenderung melangit, tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan kikian masyarakat (*society-based curriculum*). Dengan demikian, pesantren tidak bisa lagi didakwa semata-mata sebagai lembaga keagamaan murni, tetapi juga (seharusnya) menjadi lembaga sosial yang hidup yang terus merespons carut marut persoalan masyarakat di sekitarnya.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid.*, hlm 18-19

⁵⁹ HS, Mastuki, El-sha, M. Ishom, *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hlm1

3. Jenis Pesantren

Menurut Arifin, menklafisikasikan peasntren menjadi empat juga, diantaranya :⁶⁰

- a. Pesantren *salafi* (tradisional), yaitu peasntren yang hanya memeberikan materi agama kepada siswanya. Tujuan pokok dari pesantren ini adalah mencetak kader-kader dai yang menyebarkan agama islam di tengah masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan latar belakang pesantren dalam masyarakat. Firman Allah dalam surah At-taubah;122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا فَرَمَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا وَمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ حَذَرُونَ

*“ Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*⁶¹

- b. Pesantren *Ribathi*, pesantren yang mengkombinasikan pemberian materi agama dengan materi umum. Biasanya selain pengajian, pada pesantren ini juga menyediakan pendidikan formal yang dapat ditempuh oleh siswanya. Tujuan pokok dari pesantren ini adalah selain mempersiapkan menjadi kader dai juga memberikan peluang siswanya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁶⁰ Arifin, HM, *Kapaita Selektia Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta; PT. Bumi Akasara, 1995), hlm 243

⁶¹ Al-Quran dan terjemahan, QS. Al-Taubah; 122, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal 164

- c. Pesantren *Khalafi*, pesantren yang didesain dengan kurikulum yang disusun secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disebut *Khalafi* karena terjadi perubahan baik pada metode maupun materi pembelajaran. Siswa tidak hanya diberi materi ilmu agama dan umum tapi juga materi yang berkaitan dengan *skill* atau *vocational* (ketrampilan).
- d. Pesantren *Jami'I* (asrama pelajar dan mahasiswa), pesantren yang memberikan pengajian sebagai suplemen bagi mereka. Bagi perspektif pesantren ini, keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah formal lebih diutamakan. Olehkarenanya materi dan waktu pembelajaran di pesantren menyesuaikan jadwal sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang dan nilai-nilai religius yang dimiliki siswa di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Sedangkan jika dilihat dari tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.”⁶²

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) Cet. Ke-28, hlm. 4.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁶³

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; (2) metode ini, berhubungan secara langsung antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁴

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data; (2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal; (3) Analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.⁶⁵

⁶³*Ibid.*

⁶⁴*Ibid.* Hlm. 5.

⁶⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hlm.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶⁶

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah sehingga secara langsung mengalami dunia pengajaran yang sebenarnya.

Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada Diknas kota Malang kemudian di ajukan kepada lembaga MAN 3 Malang. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh MAN 3 Malang dan Ma^had Al-Qolam.

⁶⁶Lexy J. Moleong, 2010, *op.cit.*, hlm.121

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Malang khususnya di Ma'had Al-Qolam yang berlokasi di jalan Bandung no 7 Malang, kode pos 65113, dan no telpon 0341 551357.

Alasan pemilihan sekolah MAN 3 Malang dikarenakan MAN 3 Malang merupakan madrasah unggulan di Malang yang bersistem *Boarding School* yaitu Ma'had Al-Qolam. Semakin tahun mahad ini semakin berkembang dan maju. Ma'had Al-Qolam merupakan mahad yang sangat baik dalam membuat strategi pembentukan karakter siswa. Dilihat dari kesuksesan membuat kebiasaan yang dilakukan siswa di ma'had tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁷ Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut:⁶⁸

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui melalui survei lapangan/observasi dan wawancara. Dalam pengambilan data primer ini, peneliti memperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian, diantaranya Waka Kurikulum, Direktur ma'had, sekretaris, dewan asatidz/ah

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 129

⁶⁸ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 1999), hlm 91.

bagian dakwah dan pendidikan, seorang pengasuh lain dan empat siswa ma^had Al-qolam.

- b. Data sekunder (data tangan kedua) adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berupa dokumen /laporan kegiatan, proker, absensi dan laporan kegiatan yang telah yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku seseorang/sekelompok orang dalam melakukan suatu pekerjaan.⁶⁹

Metode observasi digunakan untuk mengetahui data secara langsung pada lokasi penelitian, dengan metode ini maka peneliti bisa mendapatkan data langsung dengan melihat aktifitas asatidz dan siswa dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius yang berlangsung di ma^had.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap mempunyai peran dalam pembuatan dan pelaksanaan strategi pembangunan karakter siswa di ma^had Al-qolam seperti direktur, pengasuh sie pendidikan, pengasuh sie

⁶⁹ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 73

dakwah dan empat siswa (2 siswa kelas X dan 2 kelas XI). Jika informan tidak berkeberatan, maka semua pembicaraan direkam menggunakan alat perekam.

Wawancara ini menggunakan teknik wawancara terbuka (*open ended*). Wawancara terbuka membutuhkan suasana komunikatif, sehingga informan lebih terbuka dalam memberikan informasi yang benar dalam pembuatan dan pelaksanaan strategi pembentukan karakter di ma^had Al-qolam. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapat data yang akurat dan dilakukan berkali-kali dengan keperluan yang disebut dengan *indepth interview*.⁷⁰

Hasil wawancara dituangkan dalam transkrip wawancara, dalam transkrip tersebut disertakan kode dan tanggal pengambilan data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷¹

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitanya dengan permasalahan dalam strategi pembangunan karakter ini. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang, visi misi ma^had dan sekolah, data siswa dan lokasi serta data yang

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Oeffset, 2000), hlm 99

⁷¹ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 236

berkenaan dengan strategi, program-program ma'had Al- Qolam MAN 3 Malang, laporan kegiatan dan foto-foto kegiatan di lokasi.

F. Analisis Data

Dari data yang diperoleh dari lapangan, data itu dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dan di cek kembali. Peneliti berulang kali mencocokkan data yang diperoleh, disitematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan data.

Data yang dikumpul peneliti dari jenis data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif. Teknik analisa data terdiri dari 3 pokok, yaitu :1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.⁷²

1. Reduksi data adalah proses pemilahan data yang akan digunakan itu relevan atau tidak serta pengolahan data kasar langsung dari lapangan.

Adapun cara reduksi yaitu :

- a) Seleksi ketat atas data
- b) Ringkasan atau uariana singkat
- c) Menggolongkan dalam pola yang lebih luas

2. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa dengan tiga cara :

⁷² Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Uninversitas Indonesia, 1992), hlm. 16

- a) Teks naratif yaitu berbentuk catatan lapangan
 - b) Matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.
3. Penarikan kesimpulan dilaksanakan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola dalam catatan teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara :
- a) Memikir ulang selama penulisan
 - b) Tinjauan ulang catatan lapangan
 - c) Tinjauan kembali dan tukar pikiran memalui teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.
 - d) Upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan apakah datanya sudah valid atau belum, karena sisi negatif dari wawancara dan observasi yang tidak ada kontrol sangat rentan dengan subyektifitas peneliti. Untuk menghindari hal

tersebut perlu memperhatikan cara menentukan hasil keabsahan data sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya.

Beberapa kriteria dalam menilai adalah:

- a. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

- b. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah : 1) Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan orang-orang terkait. Hal yang diperiksa adalah tentang strategi pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di ma"had Al-Qolam MAN 3 Malang. Dengan perbandinagan itu bisa menyatukan persepsi. 2) Triangulasi metode bisa dilakukan dengan dua cara : a. Meninjau drajat kepercayaan temuan penelitian dengan dengan beberapa teknik

- pengumpulan data yang dipakai. b. Mengecek sumber data dengan teknik yang sama. 3) Triangulasi peneliti lain, yaitu dengan membandingkan beberapa hasil penelitaian yang telah dilakukan.
- c. *Peer the briefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman-teman sejawat (teman yang mungkin dianggap lebih kompeten).
- d. Mengadakan *member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data
2. Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Hasil penelitian ini, memungkinkan dipakai selain ma"had Al-Qolam MAN 3 Malang.
 3. Dependability yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Yaitu dengan mengkonsultasikan hasil penelitian kepada orang-orang yang ahli dibidangnya sehingga bisa memperkuat hasil temuan peneliti.
 4. Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan

membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2013 dan berakhir sampai peneliti merasa tidak ada lagi data baru yang tersedia. Untuk tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. persiapan ini meliputi pengurusan ijin, penjajagan dan menilai keadaan, dan pembuatan pedoman wawancara. Waktu yang dialokasikan 2 minggu.
2. Tahap Pengumpulan data dilapangan, pada tahap ini data-data yang ada di lapangan dan informan dikumpulkan sebanyak-banyaknya. Waktu yang dialokasikan berkisar 2-3 bulan.
3. Analisis data. Data yang telah dipeoleh dan di analisis berdasarkan metode analisis yang telah ditetapkan di bab III.
4. Penarikan kesimpulan. Setelah data dianalisis lalu ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.
5. Penyusunan laporan. Laporan peneilitian disusun mulai saat pertama mendapat data. Bertujuan memudahkan dalam penyusunan skripsi (dicicil).
6. Pelaporan ke fakultas. Hasil laporan penelitian lau diserahkan ke fakutas untuk memenuhi administrasi. Alokasi watu kira-kira tiga minggu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Ma'had Al-Qolam

MAN 3 Malang sebagai salah satu rujukan tempat menuntut ilmu para peserta didik dari berbagai daerah di seluruh Indonesia semakin diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah orang tua yang mendaftarkan para putra-putrinya ke MAN 3 Malang dari tahun ke tahun. Sebagai madrasah yang sebagian besar peserta didiknya berasal dari luar daerah, MAN 3 Malang dituntut untuk menyediakan tempat tinggal bagi mereka. Setelah tempat tinggal tersedia, pekerjaan yang lebih besar dan menuntut tanggung jawab yang lebih berat adalah bagaimana mendesain pola pembinaan untuk para penghuninya. Mengacu pada fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan, hanya ada dua alternatif pola pembinaan, yaitu; 1) pola pembinaan asrama dan 2) pola pembinaan ma'had (pesantren).

Jika memilih pola pembinaan asrama, secara garis besar pihak madrasah hanya bertanggung jawab menyediakan tempat tinggal yang layak, makan dan minum yang cukup, serta pengawalan akademik dan ibadah yang intens. Sedangkan jika memilih pola pendidikan ma'had, maka disamping harus menyediakan tiga unsur di atas, pihak sekolah juga harus mendesain kurikulum ma'had yang berbasis pesantren.

Ditinjau dari posisinya, Ma'had Al Qalam memiliki posisi yang sangat strategis untuk mencapai visi dan misi MAN 3 Malang. Di samping itu Ma'had Al Qalam memiliki cakupan yang sangat luas sehingga membutuhkan pengelolaan yang sistematis dan profesional. Ma'had merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan siswa di madrasah, hanya dalam pengaturan ma'had mempunyai alur (regulasi) tersendiri. Sehingga ma'had Al-Qolam resmi berdiri pada tahun 2010. Hal tersebut diresmikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) yang ditandatangani oleh Kepala KEMENAG Kota Malang, Ma'had Al Qalam dibagi menjadi dua, yaitu:⁷³

1. Ma'had Al Qalam Putra (SK, Nomor :Kd.13.32/4/ PP,007/313a/2010)
2. Ma'had Al Qalam Putri (SK. Nomor: Kd.13.32/4/PP,007/312a/2010).

Ma'had Al-Qolam merupakan pengembangan dari asrama PGAN yang beberapa tahun berikutnya menjadi tempat pembinaan khusus program keagamaan sampai pada tahun pelajaran 2002/2003 dimana asrama juga menjadi sarana pembelajaran dan pembinaan khusus bagi siswa/I program regular yang berminat.⁷⁴

2. Landasan Filosofis Ma'had Al-Qolam

Pendirian Ma'had Al Qalam dilandaskan pada Al Qur'an Al Sunnah sebagai berikut, firman Allah Ta'ala:

⁷³ Sumber: Buku Pedoman kema'hadan, mahad Al-Qolam MAN 3 Malang tahun 2012.

⁷⁴ Suber: Brosur Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang tahun 2013.

Kompetensi keilmuan juga syarat mutlak untuk mengemban amanah Allah sebagai *khalifatullah* di muka bumi ini.

- 2) „*Abid* merupakan implementasi dari „*alim*, artinya ketika seorang siswa telah memiliki kompetensi keilmuan yang memadai, maka ia yang pertama kali bertanggung jawab untuk mengamalkannya sebaik mungkin. Disamping itu, tujuan utama Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁷⁸

- 3) *Hanif* identik dengan karakter yang lurus atau aqidah dan akhlak yang *shalih*. Setelah siswa dibekali dengan ilmu agama yang memadai dan dibimbing untuk mempraktikkan ilmunya, selanjutnya ia dituntut untuk melakukannya secara *istiqomah* (berkelanjutan/berkesinambungan). Dari sifat *istiqomah* tersebut akan lahir sifat *hanif*.

b. Misi Ma’had Al-Qolam

Untuk mencapai visi tersebut, maka disusunlah misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada *tafaqquh fie al dien*.

⁷⁸ Al-Quran dan terjemahan, QS. Adh-Dzariyat; 56, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal 418

- 2) Menanamkan akhlak yang terpuji.
- 3) Membimbing siswa beribadah kepada Allah SWT secara baik dan benar.
- 4) Mengarahkan siswa bermu`amalah sesuai dengan syari`at Allah SWT.
- 5) Membina siswa hidup mandiri dan islami.
- 6) Menciptakan lingkungan yang islami.
- 7) Melatih siswa menguasai keterampilan berbahasa asing.
- 8) Membimbing siswa meningkatkan prestasi belajar.

4. Struktur Organisasi dan Deskriptif Tugas

a. Ketua Ma`had

- 1) Bertanggung jawab terhadap pembinaan di ma`had.
- 2) Mengorganisasikan seluruh kegiatan di ma`had dibantu oleh penanggung jawab bagian.
- 3) Menyusun program kerja.
- 4) Bersama sekretaris memberikan pengarahan dan pembinaan pengurus OSIMA
- 5) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ke-*ma`had*-an secara berkala
- 6) Mengoordinasikan penempatan siswa di ma`had
- 7) Mengoordinasikan pengawasan ma`had pada jam-jam sekolah
- 8) Mengoordinasikan kegiatan siswa diluar jam pelajaran disekolah
- 9) Menyusun struktur organisasi ma`had.

- 10) Menunjuk/menugaskan *asatidz* untuk menjadi penanggung jawab pada bidang-bidang ma^had.
- 11) Menyusun anggaran kegiatan dana sarana prasarana Ma^had Putra dan Ma^had Putri.
- 12) Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan bidang-bidang Ma^had Putra dan Ma^had Putri.
- 13) Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk bidang-bidang Ma^had Putra dan Ma^had Putri
- 14) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bidang-bidang Ma^had Putra, dan Ma^had Putri kepada Kepala Madrasah secara berkala.
- 15) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (Wakamad Kurikulum dan Sarana prasarana, Wakamad Kesiswaan dan Humas, Tim Tata Tertib, Wali Kelas, BK, Guru Piket, orang tua siswa, dll) mengenai perilaku siswa di asrama.
- 16) Mengevaluasi kegiatan pembinaan santari di ma^had secara berkala

b. Penanggung Jawab Pengurus Inti OSIMA

- 1) Bertanggungjawab terhadap program kerja OSIMA
- 2) Mengakomodasi aspirasi siswa
- 3) Mengarahkan dan membimbing dalam perumusan program kerja pengurus inti
- 4) Mengarahkan pembentukan panitia kegiatan

- 5) Mengontrol dan mengecek pelaksanaan administrasi OSIMA (buku induk, surat menyurat)
- 6) Mengecek pelaporan dan pembukuan keuangan Bendahara OSIMA
- 7) Mendampingi pelaksanaan kegiatan yang menjadi program kerja OSIMA
- 8) Mengevaluasi dan memberi solusi terhadap pelaksanaan program kerja
- 9) Mendampingi rapat koordinasi OSIMA bekerjasama dengan konsultan lain.

c. Penanggung Jawab Bidang Pengajaran

- 1) Bertanggungjawab terhadap kegiatan belajar mengajar di Ma'had
- 2) Mendesain rancangan pengembangan kurikulum meliputi struktur kurikulum, beban belajar, penyebaran mata pelajaran, jadwal pelajaran, kalender pendidikan.
- 3) Mengontrol jalannya ta'lim dan tutorial melalui:
- 4) Mengorganisasi bimbingan belajar/private
- 5) Mengevaluasi semua program ta'lim dan tutorial
- 6) Melaporkan perkembangan prestasi ibadah, akhlak dan akademik dalam bentuk rapor kepada wali siswa
- 7) Membantu menyelesaikan masalah kesulitan belajar siswa
- 8) Bekerjasama dengan waka kurikulum MAN 3 Malang.

d. Penanggung Jawab Bidang Da'wah

- 1) Bertanggungjawab terhadap kegiatan ibadah

- 2) Menampung dan menyalurkan aspirasi
- 3) Mengadakan rapat dengan pengurus
- 4) Mengontrol pelaksanaan program kerja (salat berjamaah (Shubuh, Maghrib dan Isya") di masjid
- 5) pengabsenan salat berjamaah, salat tahajjud berjamaah, kultum setelah salatSubuh dan pendokumentasian teks kultum, bermaaf-maafan setelah salat Isya", pemutaran kaset qiro"ah sebelum azan Subuh dan maghrib, acara Gebyar Dakwah Islam, doa bersama apabila ada keluarga atau warga Ma"had yang sedang tertimpa musibah
- 6) Mengoreksi (teks kultum bekerjasama dengan pengasuh, anggaran dana bagian dakwah, artikel keagamaan, jadwal puasa sunnah tahunan
- 7) Mengadakan mahkamah bagi pelanggaran berat
- 8) Membuat jadwal kultum bagi pengasuh

e. Fungsi Pengasuh

- 1) Sebagai fasilitator

Menjembatani/memfasilitasi kepentingan siswa terhadap madrasah, begitu pula sebaliknya menjembatani/memfasilitasi kebijakan madrasah terhadap siswa di ma"had. Dalam keseharian tugas ini tercermin dalam bentuk : pelayanan, pengadaan sarana dan prasarana serta perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang rusak.

- 2) Sebagai Konselor

Membantu siswa yang mempunyai masalah, baik masalah pribadi, masalah dengan sesama teman, masalah pelajaran, masalah kesehatan, perilaku dan lain-lain. Biasanya ditindaklanjuti dengan koordinasi kepada pihak-pihak terkait, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, bimbingan konseling, tim tata tertib, wakamad kurikulum dan sarana prasarana, wakamad kesiswaan sampai kepala madrasah.

3) Sebagai Pendidik

- a) Membimbing dan mengawasi belajar mandiri di ma'had.
- b) Mendidik dan membimbing siswa di ma'had yang meliputi :
 - a) pendidikan aplikatif keagamaan, seperti menutup aurat, mengucapkan salam, bertutur kata sopan, berperilaku santun dan lain-lain.
 - b) pendidikan sikap kemodernan, seperti menghargai waktu disiplin, mandiri, bertanggungjawab, berpola hidup bersih, dan lain-lain.
 - c) pendidikan keterampilan hidup sehari-hari (khususnya untuk siswa baru), seperti keterampilan mencuci, melipat dan menyetrika pakaian, mengatur tata ruang kamar, menjemur pakaian, dan lain-lain.

5. Sarana Penunjang Ma'had

Fasilitas atau sarana yang dapat digunakan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, bimbingan, pembinaan, dan kegiatan lainnya, antara lain:

- a. Masjid
- b. Kelas

- c. Auditorium multi fungsi
- d. Kamar tidur, dengan kapasitas yang bermacam-macam; 4 tempat tidur (putra), 5 tempat tidur (putra), 8 tempat tidur (putri), 12 tempat tidur (putra/putri), 14 tempat tidur (putra/putri), Ruang OSIMA, UKS.
- e. Koperasi
- f. Laundry
- g. Dapur umum
- h. Televisi
- i. Area wifi
- j. Flexi home per atap
- k. Lapangan olah raga
- l. Kendaraan oprasional.

B. Paparan Data

1. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa

Strategi dalam membentuk karakter religius siswa di ma^had al-Qolam bisa di dilihat dari 5 pola pembinaan siswa. Menurut hasil wawancara dengan direktur mahad:

“Ma^had ini awalnya muncul atas dasar sebagai tempat pembinaan secara lebih diluar sekolah. Karena jam sekolah saja dirasa kurang mengingat tujuan pendidikan, khususnya pendidikan islam itu pembiasaan, dan pengamalan ilmu. Maka kita membuat rentetan kegiatan atau progam sebagai wujud poembinaan terhadap siswa. Kami telah menerapkan 5 pola itu dengan semaksimal mungkin.”⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan direktur ma^had, (selasa 26 maret 2013, jam 16:30 WIB)

Kelima pola tersebut teringkas sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembelajaran

Strategi pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang diantaranya melalui kegiatan pembelajaran. Di ma'had pembelajaran ini dilakukan melalui dua cara yaitu :

a. Ta'lim Ma'had

Menurut salah satu pengasuh bagian pendidikan bahwa salah satu strategi dalam membentuk religius siswa yaitu melalui *kutubut turoost* yaitu Pembelajaran ta'lim, ta'lim ini ada dua jenis ilmu yang pertama studi keislaman yang dilaksanakan ba'da maghrib. Kedua studi bahasa yang dilaksanakan setelah subuh. Siswa dikelompokkan kedalam tiga bagian yaitu 1) Reguler bagi mereka yang pengetahuan agama masih kurang atau berasal dari SMP. 2) Takhassus yaitu bagi mereka yang telah memiliki pengetahuan agama cukup atau yang berasal dari MTs. 3) MAKBI, diperuntukkan bagi mereka yang berasal dari pondok pesantren dan memiliki kemampuan agama maupun bahasa yang baik.⁸⁰

Kitab-kitab (materi) yang dipelajari di ma'had dalam pembentukan karakter religius ada beberapa kategori yaitu : a) Al-Quran dan tajwid, b) Fiqh, c) Hadis, d) Akhlak, e) Ibadah amaliah.

⁸⁰ Sumber: Buku Pedoman tentang kema'hadan, mahad Al-Qolam MAN 3 Malang tahun 2012.

Model pembelajaran yang dilakukan yaitu *halaqoh* (membentuk lingkaran), dengan pendekatan *contextual* yakni ustad menjelaskan dan dihubungkan dengan kasus-kasus terkini. Hasil pengamatan peneliti saat mengikuti pembelajaran ta"lim. Guru menerangkan tentang darah *haid* dan *nifas* dan *istikhadoh*. Guru menghubungkan dengan sucinya perempuan, lalu beliau berpesan untuk menjaga kesucian perempuan, melarang pacaran, dan dihubungkan dengan kehidupan remaja masa sekarang.⁸¹

Kegiatan pembelajaran ini mungkin sangat singkat karena paling lama setengah jam, jadi saat adzan isya" dikumandangkan berarti pembelajaran selesai. Tetapi dengan model seperti ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap siswa dalam memahami agama. Hasil wawancara dengan pengasuh bagian pendidikan :

"Ta"lim ini memang sangat singkat, tapi kita usahakan dengan waktu singkat ini, bisa mengena ke hati anak-anak. Ya seperti ngajinya sedikit, terus penjelasan yang diperjelas dan dikembangkan sesuai dalam kehidupannya mereka. Meskipun kendalanya ada yang ngantuk ya kita wajar, mungkin terlalu capek, biasanya mereka pulang jam setengah empat. makanya kita ingin memberi materi banyak juga tidak mungkin. Makanya sebagian ustad yang disisipi humor biar tidak ngantuk"⁸²

⁸¹ Hasil Observasi saat pembelajaran ta"lim ma"hadhi bersama kelas XI B yang dibimbing oleh ustad sukardi, (Rabu 27 maret 2013, jam 18:30 WIB)

⁸² Hasil wawancara dengan ustad Mukhlis pengasuh bagian pendidikan, (Rabu, 27 maret 2013, jam 19:30 WIB)

Pembelajaran model seperti ini mungkin efektif, jadi yang dipelajari kitab *classic* tapi model pembelajarannya modern. Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MAKBI :

“Dengan ikut ta’lim itu mas, ada lah kontribusi bagi saya untuk melakukan apa yang diperoleh dari ta’lim. Seperti syarat wudhu” dan tata caranya itu seperti apa, mungkin apa yang tidak saya dapat sebelumnya bisa saya dapat. Masalah terkini yang mungkin saya belum tau kejelasannya, saya dapat dari ta’lim. Karena disini enak kita bebas bertanya.”⁸³

Pembelajaran di ma’had al-qolam bercorak perpaduan salaf dan modern. Jadi kitab yang digunakan kitab-kitab kuno tapi ada juga yang modern tapi bagi yang kelas regular. Akan tetapi model pembelajarannya saja yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

b. Pembelajaran Toleransi Antar Organisasi Islam

Pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam kelas saja atau KBM di Ma’had al-Qolam ini. Ma’had juga memberikan pembelajaran di luar ta’lim, yaitu dengan pembelajaran hidup bersama antar organisasi islam melalui praktik ibadah. Hasil wawancara dengan sie bidang pendidikan :

“,,,disini itu mas shalatnya kalau yang imam Muhammadiyah ya tidak pakai dzikir bersama, kalau NU ya memakai dzikir, begitupun subuh, ada yang tidak pakai *qunut* ada yang pakai *qunut*. Disni itu statusnya negeri,

⁸³ Hasil wawancara dengan Firdaus siswa MAKBI kelas XI, (Rabu 27 maret 2013, jam 20:00 WIB)

jadi bermacam-macam orangnya. Siswa pun juga begitu, karena latar belakangnya yang berbeda-beda, kita beri pembelajaran seperti ini meski kita hidup berdampingan tapi bisa saling toleransi dan menghargai satu sama lain.”

Pembelajaran ini sebagai pengamalan dari rasa saling toleransi dan saling menghargai (nilai akhlak khususnya kepada sesama).

2. Pembinaan Ibadah

Ma’had sebagai tempat dalam membimbing siswa dalam melakukan ibadah, tidak lepas dari kehidupan keseharian siswa. Oleh karena itu Ma’had al-qolam mempunyai agenda rutin dalam membentuk karakter religious siswa. Diantaranya :

a) Kegiatan Shalat Jamaah

Shalat jamaah merupakan kegiatan rutin yang harus dan wajib dilakukan oleh setiap siswa sebagai bentuk kewajibannya sebagai seorang muslim. Pada dasarnya shalat jamaah itu diwajibkan 5 waktu itu, akan tetapi yang menjadi kendala ma’had bahwasanya kita tidak 24 jam siswa berada di ma’had. Jika pagi sampai sore mereka berada di sekolah. Disinilah system antara ma’had dan madrasah saling berkesinambungan. Apabila berada di ma’had mereka harus ikut aturan ma’had, dan apabila di sekolah mereka harus mengikuti aturan sekolah, tapi masih keterkaitan satusama lain.

Mengenai pembinaan shalat jamaah siswa yang diwajibkan dan mendapat pengawasan penuh di ma"had yaitu 3 waktu (maghrib, isya", dan subuh). Hal tersebut di dukung dengan pernyataan salah satu pengasuh ma"had. Berikut hasilnya :

“Dalam shalat jamaah kita hanya memwajibkan 3 waktu saja yaitu maghrib, isya", dan subuh. Karena pada jam itulah mereka berada di ma"had. Jadi waktu yang mungkin singkat itu kita maksimalkan sebaik-baiknya.”⁸⁴

Dalam pelaksanaannya, siswa saat diwajibkan shalat jamaah di masjid Al-Falah, tapi sebelumnya mereka dihimbau oleh pengasuh masing untuk siap siap pergi kemasjid shalat jamaah. Setiap shalat jamaah yang dilakukan khususnya 3 waktu tersebut dipantau melalui absensi. Absensi siswa itu di pegang oleh setiap pengasuh siswa masing-masing. Setiap pengasuh membawahi 24-25 siswa. Jadi pengasuh juga ikut serta dalam shalat jamaah tersebut. Karena yang memegang absen adalah pengasuh, ini sebagai cara dalam memberikan teladan atau uswah yang baik.

Hasil wawancara dengan sektertaris ma"had:

“Dengan adanya absen dibawa oleh pengasuh, pengasuh juga bisa lebih kenal satu persatu siswanya itu, dan mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.”⁸⁵

Dari wawancara di atas menunjukkan adanya siswa yang tidak mengikuti shalat jamaah, akan tetapi untuk menindak

⁸⁴ Hasil waawancara dengan ustad sukardi salah satu pengasuh dari ma"had al-qolam

⁸⁵ Ibid.,

lanjuti siswa yang hadir ma"had memberikan point bagi yang tidak shalat jamaah sebesar 1 point. Apabila sudah 10 point maka siswa diminta membuat surat pernyataan dan dilaporkan ke orang tuanya. Namun sebelumnya ada teguran atau tindakan dari pengasuh masing-masing mengenai ketidakhadirannya saat shalat jamaah.

b) Shalat Malam

Shalat *Qiyamul lail* ini di ma"had al qolam belum sampai mewajibkan hanya sebatas himbauan saja. Akan tetapi ini menjadi kewajiban bagi setiap pengasuh untuk membangunkan siswa 30 menit sebelum shubuh. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan pengasuh ma"had :

“Shalat malam ini, memang kita belum bisa mewajibkan, hanya himbauan saja. Shalat ini dilakukan di kamar masing-masing. Tujuannya agar mereka di rumah bisa terlatih shalat malam di rumah mereka saat pulang.”⁸⁶

Hasil wawancara dengan sie pendidikan :

“Shalat malam ini, pengkondisiannya melalui pemutaran kaset nagaji yang terpusat, dan sound itu ada pada sudut-sudut kamar mereka. Biasanya jam 3 an sudah dinyalakan tipenya. Dengan harapan ini mereka bangun dan shalat malam, dan diteruskan jamaah subuh.”⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ustad sukardi pengasuh ma"had al-qolam, (Jumat, 22 Maret 2013, jam 10:45 WIB)

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ustad mukhlis pengasuh bag pendidikan, (Rabu, 27 Maret 2013, jam 19:30 WIB)

Shalat malam ini merupakan program dari sie dakwah yang mungkin dirasa kurang sebegitu maksimal, karena tidak semua dari siswa melakukannya. Hanya sebagian saja yang melaksanakannya. Akan tetapi fenomena lain terjadi di ma"had al-qolam yaitu shalat malam di bagian laki-laki sudah banyak yang melakukannya. Berbeda dengan yang di putri, mereka lebih cenderung manja, sehingga kalau diprosentase sekitar 10 % saja.

Hasil wawancara dengan pengasuh sie bagian dakwah :

“Memang dek, kita ada program shalat malam, akan tetapi ini merupakan hal yang paling sulit dalam peksanaannya. Ingin dari ustad taufiq selaku konsultan dakwah menginginkan akan dilakukan seminggu sekali saja. Akan tetapi pernah dilaksanakan yang berangkat hanya sedikit. Makanya kita hanya menganjurkan shalat di dalam kamar, dengan meminta setiap pengasuh membangunkan lebih awal dan menyuruh shalat malam dikamar. Yang putri itu diajak shalat malam itu sulit, ya mungkin karena masih manja-manja, tapi yang putra kata malik ketua osima itu ya lumayan banyak lah dan alhamdulillah. Kendalanya mungkin mereka sudah capek sekali karena sudah satu hari penuh mereka beraktivitas, dan jam 10 an mereka baru istirahat, lha itu belum yang ada tugas atau ulangan besok.”⁸⁸

Hasil wawancara dengan seorang siswi kelas XI, Nurul

Ula mengatakan:

“Ya memang si untuk shalat malam ini terasa berat, karena kita sudah capek sekali mas, pulang sekolah jam 4 sore, lalu istirahat dan membersihkan badan lalu maghrib kegiatan lagi sampai malam. Meski ada sound berbunyi ya

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ustazah muti" pengasuh dari sie dakwah, (selasa, 26 maret 2013, jam 10:30 WIB)

masih terasa berat gitu apalagi teman sekamar tidak ada yang bangun untuk shalat malam jadi ketularan. Tapi sesekali masih lah saya shalat malam.”⁸⁹

Dari wawancara di atas memang ini belum terlaksana dengan keseluruhan dikarenakan masih begitu banyaknya kendala yang terjadi di lapangan. Akan tetapi ma’had terus berusaha agar program ini berjalan dengan keseluruhan. Pembentukan karakter khususnya religious tidak bisa seketika butuh proses yang lama

c) Puasa Sunnah

Puasa sunnah di ma’had al-qolam sangat dianjurkan, dan difasilitasi oleh pihak ma’had. Puasa yang dianjurkan yaitu yang pasti adalah puasa senin kamis. Dan puasa sunnah lainnya yang ada dalam satu tahun. Untuk puasa dalam satu tahun itu sudah dijadwal oleh bagian dakwah, dan dalam waktu dekat bagian dakwah mengumumkan akan himbauan untuk puasa sunnah yang akan dilakukan pada saat itu. Hasil wawancara dengan salah satu pengasuh :

“Untuk membentuk anak yang religious atau beragama kita harus melatih anak itu mulai dari sekarang. Mumpung masih di ma’had supaya dibuat latihan. Jadi saat puasa senin kamis ini yang sering, kita kondisikan seperti halnya puasa wajib”. Yaitu kantin diajak bekerja sama untuk melayani siswa yang membeli sahur di jam sahur.⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Nurul Ula siswi kelas XI, (kamis, 28 maret 2013, jam 20:00 WIB)

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ustad sukardi pengasuh ma’had al-qolam, (jumat, 22 maret 2013, jam 10:45 WIB)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam mendukung terlaksananya strategi pembentukan karakter religious siswa perlu dibuat suatu pengkondisian yang seperti sebenarnya. Seperti khusus hari senin dan kamis, kantin buka seperti puasa yaitu sekitar jam 3 pagi. Jadi siswa yang awalnya tidak puasa bisa ikut puasa karena banyak teman mereka yang puasa juga. Hasil wawancara dengan sie dakwah:

“Alhamdulillah ya dek kalau puasa sunnah ini sudah terlaksana, meski kita tidak mewajibkan, hanya anjuran tapi mereka tidak sedikit yang puasa. Arinya banyak yang puasa dari pada yang tidak. Ya Karena waktu makan itu kan sama, jadi sebagian peikiran dari anak-anak ya mending puasa saja lah wong waktu makannya sama. Disini juga dek makannya kan ma“had yang mengatur, jadi mereka makan bersama tapi dengan porsi yang disdiakan oleh mahad. Seperti dilantai 1 ada, 2 juga ada, jadi diwaktu yang sama mereka memperoleh jata makan.”⁹¹

Selanjutnya ma“had menggunakan strategi dalam membentuk karakter religius siwa yaitu dengan progam unggulan yang dibuat oleh sie dakwah. Diantaranya yaitu :

1) Shalat jenazah

Shalat jenazah ini merupakan salah satu pembinaan dalam membentuk kemampuan pengamalan fiqh. Siswa tidak hanya mengetahui secara teori saja, apa yang di dapat di madrasah, dan ta“lim dipraktekkan dalam kehidupan yang nyata.

⁹¹ Hasil wawancara dengan ustadah muti“ selaku pengasuh sie dakwah, (selasa 26 maret 2013, jam 11:00 WIB)

Pelatihan shalat jenazah ini diikuti wajib oleh siswa putra yang dilakukan selama setahun sekali, yang dihandle oleh OSIMA (Organisasi Siswa Ma'had). Pelatihan ini merupakan konsional yang mana mencari waktu yang besokya sekolah libur. Petugas untuk pelatihan ini merupakan pengasuh masing-masing. Hasil wawancara dengan salah satu pengasuh :

“Shalat jenazah, pelatihan risalatul makhidh itu merupakan pelatihan yang dilakukan setahun sekali. Memang ini merupakan program unggulan sie dakwah. Jikalau tahun kemaren itu bulan September pada akhir semester. Dan untuk tahun ini sepertinya sama.”⁹²

Pelatihan ini merupakan salah satu bentuk ibadah badaniyah, selain pelaksanaan rukun islam. Karena sebagai pelatihan di masyarakat nanti.

2) Tahsinul Quran

Program ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Memperbaiki bacaan siswa dari segi *makharijulhuruf* dan tajwidnya
- b) Memperlancar bacaan siswa

Pelaksanaannya Tahsin Quran ini dilakukan oleh pengasuh masing-masing setelah shalat maghrib dan shubuh. Waktunya sangat terbatas 10-15 menit. Metodenya diserahkan kepada pengasuh masing-masing. Siswa dibina agar suka membaca al-

⁹² *Ibid.*,

quran tapi dengan baik dan benar. Hasil yang diperoleh siswa bisa secara rutin memperlancar bacaan al-quran.

3) Tahfizul qur'an

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada para siswa agar nantinya bisa dimanfaatkan sewaktu-waktu, misalnya ketika menjadi imam shalat berjama'ah.

Pada awalnya program tahfidh al-Quran ini dipegang oleh mahad, tapi 1 tahun terakhir ini dipegang oleh pihak madrasah. Program ini diwajibkan hanya pada MAKBI dan yang lain ini disunnahkan. Menurut salah satu pengasuh berdasarkan hasil wawancara dengan beliau :

“Tahfidz ini merupakan wadah untuk memfasilitasi mereka yang ingin menghafal al-quran, dengan tujuan membentuk generasi yang cinta akan al-Qur'an.”⁹³

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa salah satu bentuk pengamalan dari nilai religius yang berupa iman kepada kitab, dibuktikan dengan membaca, dan menghafal, bahkan memahaminya.

d) Pelatihan Risalatul Mahidh

Program ini merupakan program unggulan sie dakwah setiap setahun sekali. Dilaksanakan selama 2-3 hari. Tujuannya agar

⁹³ Hasil wawancara dengan ustad sukardi pengasuh mahad, (jumat, 22 maret 2013, jam 10:15 WIB)

siswa faham akan masalah kewanitaannya. Karena ini menyangkut pelaksanaan ibadahnya, seperti shalat, puasa dan lain-lain. Hasil wawancara dengan salah satu pengasuh putri ma"had al-qolam. Berikut hasilnya:

“Progam pelatihan risalatul mahid itu merupakan progam unggulan yang dilakukan oleh seksi dakwah. Pelatian ini dikhususkan kepada yang perempuan saja. Sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai syariat. Karena ini merupakan masalah perempuan. Yang laki-laki juga ada pelatihan juga guna membekali siswa dalam masyarakat atau pengamalan ibadahnya.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa pelatihan ini pesertanya adalah perempuan. Dengan menggunakan metode ceramah dan berbasis masalah yang sering terjadi pada siswinya.

3. Pembiasaan

Dalam membentuk karakter religious siswa tidak bisa hanya dengan sebatas pengetahuan tentang aqidah, syariat, dan akhlak tapi juga harus bisa menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu peneliti menemukan kebiasaan yang sengaja dibuat oleh ma"had yaitu:

a. Kebiasaan salaman

Kebiasaan ini dilakukan setelah shalat jamaah isya".

Pengasuh, dan pengurus, dan siswa melakukan salaman dan saling

⁹⁴ Hasil wawancara dengan usdzah muti"ah pengasuh seksi dakwah, (Senin, 25 maret 2013, jm 14:20 WIB)

memaafkan. Kebiasaan ini diharapkan bisa membuat anak-anak menjadi orang yang suka memaafkan satu sama lain. Karena tidak tahu kapan yang sudah dilakukan sehari itu, apakah menyakiti orang lain atau tidak tanpa disadari. Hasil wawancara dengan salah satu pengasuh Ma'had yang merupakan orang kepercayaan dari direktur ma'had. Berikut hasilnya:

“tradisi salaman ini, dilakukan setiap shalat isya” mas, dengan harapan semua kesalahan, kesalahan yang terjadi selama satu hari penuh ini bisa di maafkan. Bukankah kita itu punya dosa itu tidak hanya kepada Allah, tapi juga sesama manusia ya kan mas.”⁹⁵

Hasil wawancara dengan pengasuh sie dakwah :

“tidak hanya setelah isya saja dek tapi setiap siswa ketemu sama pengasuh, ustadh juga ucapkan salam dan salaman. Kalau ketemu itu biasanya “assalamualaikum ustadzah??.”⁹⁶

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa kebiasaan ini merupakan bentuk dari nilai akhlak yang dikembangkan dalam mahad guna anak memiliki sifat keagamaan.

b. Kebiasaan Mengirim Doa Kepada orang Meninggal

Kebiasaan ini dilakukan ketika ada salah satu keluarga dari warga ma'had yang meninggal dunia. Jadi saat ada kabar kematian seksi dakwah langsung meminta doa melalui sumber suara untuk

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ustadh sukardi pengasuh ma'had, (jumat, 22 maret 2013, jam 10:45 WIB)

⁹⁶ Hasil waaancara dengan ustzdah muti” pengasuh sie dakwah, (selasa, 26 maret 2013, jam 11:00 WIB)

memimpin doa kepada yang bersangkutan. Setelah itu pihak ma'had maupun MAN 3 melakukan shalat ghoib berjamaah. Setelah itu pengurus OSIMA sie dakwah juga mengkordinir dana duka, kemudian dititipkan ke pihak yang melakukan ta'ziah. Hasil wawancara dengan sie dakwah :

“Kebiasaan mengirim doa setiap ada keluarga MAN 3 secara umum, kita sie dakwah langsung mengumumkan di sumber suara madrasah dan mengajak shalat ghaib bersama di masjid. Lalu kita kordinir iuran sebagai uang duka dan dititipkan kepada yang akan berangkat ta'ziah.”⁹⁷

Kebiasaan mengirim doa kepada orang yang meninggal merupakan bentuk pengamalan nilai aqidah yaitu iman kepada hari akhir, nilai syariat yaitu pelaksanaan shalat ghaib, dan nilai akhlak khususnya kepada sesame yaitu simpati dan empati.

c. Kebiasaan Shalat Sunnah (*Qobliyah* dan *Ba'diyah*)

Kebiasaan shalat sunnah khususnya *Qobliyah* dan *Ba'diyah* di ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang merupakan sudah menjadi suatu tardisi. Siswa saat datang ke masjid mereka langsung shalat *Qobliyah* dan *Ba'diyah* sendiri-sendiri. Meski ada juga yang yang tidak shalat sunnah namun hanya sedikit yaitu mereka yang terlambat saja.

Kebiasaaan ini dibiasakan dengan cara mengajak seluruh siswa melaksanakan shalat *Qobliyah* dan *Ba'diyah* dengan contoh

⁹⁷ *Ibid.*,

dari pengasuh maupun ustadh/ah nya. Saat di madrasah mereka sebelum shalat seperti shalat dhuhur mereka dihimbau oleh imam shalat untuk melaksanakan shalat *ba''diyah* terlebih dahulu sebelum meninggalkan masjid. Namun ketika waktu maghrib, isya'', dan shubuh, tidak ada pengumuman untuk shalat sunnah terlebih dahulu. Karena yang di madrasah bukan semuanya siswa ma''had jadi sebagai pembelajaran bagi yang belum terbiasa di rumah masing-masing. Hasil wawancara dengan pengasuh sie dakwah :

“shalat sunnah itu memang kita biasakan di ma''had ini, dan mereka sendiri pun kalau anak mahad akan shalat sunnah sendiri-sendiri tanpa di suruh, mungkin ini yang membedakan anak mahad dengan tidak. Mayoritas anak mahad ya stelah datang ya langsung shalat. Tapi kalau saat shalat dhuhur dan ashar yang di tangani oleh madrasah di umumin dahulu.”⁹⁸

Kebiasaan shalat sunnah (*Qobliyah* dan *Ba''diyah*) telah menjadi suatu kebiasaan yang mungkin tanpa di suruh secara terus-terusan mereka dengan senang hati melakukannya sebagai bagaian hidup siswa.

d. Kebiasaan Sapa, dan Salam

Kebiasaan ini merupakan bentuk pembiasaan dalam menunjukkan rasa ta''dhim kepada guru mereka. Kebiasaan tersebut yang membedakan antara anak siswa yang tinggal di ma''had

⁹⁸ *Ibid.*,

daripada yang tidak tinggal di ma^had. Hasil wawancara dengan pengasuh bagian pendidikan :

“Anak ma^had kalau bertemu dengan ustad/ah nya mereka selalu mengucapkan salam dan menyapa, dan yang paling membedakan yaitu saat bertemu itu. Saya sendiri kan pengajar di MAN 3, mereka yang bukan anak ma^had ya seenaknya saja. Terkadang ada yang nyapa terkadang diam saja. Ada lagi yang bisa dilihat yaitu cara memanggilnya, kalau anak ma^had memanggilnya ustad/ah, tapi kalau bukan biasanya pak. Padahal sebenarnya itu kan sama tapi dengan itu mereka menganggap ustad/ah nya adalah tauladan”⁹⁹

4. Keteladanan

Keteladanan yang dilaksanakan di ma^had Al-Qolam merupakan keteladanan yang melibatkan semua elemen ma^had melalui pengasuh dan OSIMA, karena tanpa keteladanan apa yang ingin dicapai tidak akan terlaksana. Berikut data yang diperoleh oleh peneliti akan tugas pengasuh:¹⁰⁰

a. Pengasuh

Pengasuh merupakan pembimbing, pengajar, dan pendamping bagi siswa dari bangun tidur sampai tidur lagi. Pengasuh ini merupakan orang tua dari siswa tersebut, segala perkembangan siswa terletak pada pengasuh tersebut. Adapun fungsi pengasuh sebagai berikut :

1) Sebagai fasilitator

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ustad mukhlis pengasuh bagian pendidikan, (Rabu, 27 maret 2013, jam 19:30 WIB)

¹⁰⁰ Sumber :Buku pedoman kema^hadan ma^had Al-Qolam MAN 3 Malang tahun 2012

Menjembatani/memfasilitasi kepentingan siswa terhadap madrasah, begitu pula sebaliknya menjembatani atau memfasilitasi kebijakan madrasah terhadap siswa di ma^had. Dalam keseharian tugas ini tercermin dalam bentuk : pelayanan, pengadaan sarana dan prasarana serta perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang rusak.

2) Sebagai Konselor

Membantu siswa yang mempunyai masalah, baik masalah pribadi, masalah dengan sesama teman, masalah pelajaran, masalah kesehatan, perilaku dan lain-lain. Biasanya ditindaklanjuti dengan koordinasi kepada pihak-pihak terkait, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, bimbingan konseling, tim tata tertib, wakamad kurikulum dan sarana prasarana, wakamad kesiswaan sampai kepala madrasah.

3) Sebagai Pendidik

a) Membimbing dan mengawasi belajar mandiri di ma^had.

b) Mendidik dan membimbing siswa di ma^had yang meliputi

: a) pendidikan aplikatif keagamaan, seperti menutup aurat, mengucapkan salam, bertutur kata sopan, berperilaku santun dan lain-lain. b) pendidikan sikap kemodernan, seperti menghargai waktu disiplin, mandiri, bertanggungjawab, berpola hidup bersih, dan lain-lain. c)

pendidikan keterampilan hidup sehari-hari (khususnya untuk siswa baru), seperti keterampilan mencuci, melipat dan menyetrika pakaian, mengatur tata ruang kamar, menjemur pakaian, dan lain-lain.

Karena tiga tugas inilah pengasuh dijadikan tauladan yang baik bagi siswa. Karena hari-hari siswa lebih banyak diawasi oleh pengasuh dari pada yang lain. Hasil wawancara dengan sie dakwah:

“Cara memberi keteladanan yang dilakukan di mahad ini yaitu diantaranya melalui pengasuh, karena pengasuh ini yang dijadikan model, contoh oleh siswanya. Terkadang itu dek, ada pengasuh yang tidak ikut kegiatan seperti shalat jamaah di masjid, mereka langsung komentar”lha ustadz/ah ini lho jarang ikut shalat jamaah, masak kita disuruh saja!!”. Tapi kalau pengasuhnya juga rajin, saat dikondisikan atau diperintah mereka tidak akan melawan, meski agak terpaksa, tapi ya berangkat.”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan sekretaris ma“had:

“masalah keteladanan ini pada dasarnya kan bukan hanya satu orang saja, tapi semuanya. Memang yang menjadi tuntutan memberi tauladan adalah pengasuh, tapi itu saja tidak cukup, bisa lewat sesama teman, sesama penagasuh bahkan pengasuh bisa meneladani siswa itu sendiri. Namanya pengasuh juga manusia bukan nabi yang sepi dari dosa.”¹⁰²

Peran pengasuh sebagai tauladan utama dan pendukungnya yaitu sesama siswa di ma“had al-qolam. Pelaksana keteladanan ini bahwa pengasuh setiap kegiatan yang bertugas melakukan

¹⁰¹ *Ibid.*,

¹⁰² Hasil wawancara dengan ustadh sukardi sekretaris ma“had, (jumat, 22 maret 2013, jam 10:45 WIB)

pemantauan dan pengabsenan kepada siswanya yang ikut kegiatan, seperti jammah, talim, pengajian, tutorial, dan lain-lain. Absen dibawa oleh setiap pengasuh dan OSIMA. Jadi system ini yang memaksa pengasuh juga ikut datang dan mendampingi saat kegiatan.

b. OSIMA (Oranisasi Siswa Ma"had)

OSIMA ini meupakan organisasi siswa yang merupakan tangan kanan dari para pengasuh setiap sie. Mereka dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh ma"had atas dasar rekomendasi dari para pengasuh masing-masing. Karena yang mengetahui betul adalah para penagasuh masing-masing. Pengasuh yang mengontrol semua kegiatan siswa dari bangun sampai tidur lagi. OSIMA merupakan sekumpulan orang yang bisa dijadikan teladan. Selain pintar juga taat beribadah. Hasil wawancara dengan pengasuh sie dakwah

“,,,,,selain pengasuh itu ya OSIMA dek,,Organisasi Siswa Ma"had. Mereka diberi kesempatan untuk mengatur diri sendiri dan temannya. Sekarang gini dek,,kalau dia saja tidak bisa mengatur diri sendiri maka tidak bisa dia menagtru orang lain. Contohnya sampyn sebagai anggota OSIMA sie dakwah mengajak shalat jamaah, ta"lim dan lain-lain tapi sampyan tidak melaksanakan?apa anaknya ikut omongan sampyan? tidak kan?. Makanya OSIMA ini juga penting dalam memberi keteladanan, dan kebanyakan anak yang ikut OSIMA itu rajin-rajin.”¹⁰³

¹⁰³ Hasil waaancara dengan ustzdah muti" selaku pengasuh sie dakwah, (selasa, 26 maret 2013, jam 11:00 WIB

Keteladanan di ma'had itu ditekankan pada pengasuh dan OSIMA (organisasi Siswa Ma'had). Keteladanan muncul bukan dari seorang pendidik saja tapi juga melalui teman sejawat. OSIMA juga diberi hak untuk memberi hukuman kepada santri yang melanggar aturan.

5. *Reward dan Punishment*

Reward dan *punishment* dilakukan guna memberi rangsangan kepada siapapun untuk menjalankan apa yang telah menjadi kewajibannya. Membentuk karakter tidak cukup dengan memberi nasihat saja, perlu adanya *reward* dan *punishment* agar bisa dilaksanakan dengan senang hati selanjutnya. Hasil wawancara:

“mungkin pertama *Reward* dan *punishment* terkesan memaksa, tapi tidak apa-apa lah kalau awalnya terpaksa tapi selanjutnya bisa tidak terpaksa. Namanya anak kan perlu latihan, untuk menggiring latihan itu ya dengan hukuman dan hadiah.”¹⁰⁴

Hasil wawancara diatas bahwa strategi dalam membentuk karakter religious diantaranya dengan memberi *reward* dan *punishment*, yaitu hadiah bagi yang taat melaksanakan aturan dan hukuman bagi yang melanggar aturan.

Berikut ini adalah jumlah point *punishment* apabila melanggar aturan khususnya aturan dalam rangka membentuk karakter religious

¹⁰⁴ *Ibid.*,

siswa. Penanaman nilai-nilai religius ditugaskan kepada seksi pendidikan dan dakwah. Untuk lebih jelas, lihat tabel di bawah:

Tabel 4. 1

Data Point pelanggaran

a. Bidang pendidikan

No.	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Absen dalam kegiatan <i>Ta'lim</i> dan tutorial tanpa ijin	1
2	Mengikuti les <i>Private</i> atau bimbel di luar tanpa ijin	5

b. Bidang Dakwah

No.	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid	1
2	Tidak mengoreksikan teks kultum pada ustadz atau pengasuh	5
3	Tidak mengikuti kegiatan yang diadakan bagian dakwah	5
4	Tidak melaksanakan tugas kultum	5

Pelanggaran diatas mempunyai kategori yaitu ringan sedang dan berat. Kategori ringan 2 point, sedang diatas 5 point, berat diatas 10 point. Dengan rincian ringan diserahkan ke pengasuh agar dibina lebih oleh pengasuh. Kategori sedang dihukum ditempat dengan diminta ngaji sambil berdiri. Kategori berat akan dibuatkan surat pernyataan dan dipanggil orang tuanya.

Pemberian *reward* dalam membentuk karakter religious siwa. Sie dakwah setiap dua minggu sekali di umumkan yaitu siswa teranjin

shalat jamaah putra/i dan terbaik kultum putra/i. Hasil wawancara dengan sie dakwah :

“,,,untuk membentuk religusitas siswa tidak bisa hanya dengan ikut kegiatan saja harus ada hukuman dan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa. Supaya terus bisa terkontrol kegiatannya. Seperti anak tidak jamaah sekali disuruh untuk membaca al-quran di lapangan basket, menulis al-quran, yang penting beredukasi. Kalau hadiah itu biasanya berupa buku tulis atau apalah yang bisa bermanfaat bagi siswa.”¹⁰⁵

Adanya *reward* dan *punishment* merupakan salah satu langkah dalam pelaksanaan pendidikan karakter religious di ma^had al-qolam MAN 3 Malang. Tanpa ada semua ini siswa tidak akan terkawal dengan benar, dan tidak mengetahui perkembangan siswa.

2. Nilai-nilai Religius Siswa

Mahad Al-Qolam merupakan tempat pembinaan lebih tentang keagamaan dan pembelajaran lainnya bagi mereka yang menginginkanya. Ma^had dalam hal ini sangat jeli dalam merumuskan nilai-nilai yang akan dibentuk. Mahad menginginkan beberapa nilai yang harus ada ada pada setiap siswa/siswa di ma^had. Mengenai nilai-nilai apa saja yang harus dimiliki siswa ma^had, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pengasuh Ma^had Al-Qolam untuk mengetahui secara jelas. Berikut hasil wawancaranya:

“Nilai-nilai religius merupakan nilai-nilai yang berkenaan dengan agama/tuhan. Anak melakukan apa yang diajarkan oleh agama islam berarti dalam dirinya telah terbentuk karakter religiusnya

¹⁰⁵ *Ibid.*,

dalam dirinya. Lha dengan adanya ma"had ini salah satunya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa agar menjadi anak-anak yang taat beribadah dan memiliki akhlak karimah selain memiliki kecerdasan otak. Oleh karena itu ma"had merumuskan beberapa nilai-nilai dasar kema"hadan sebagai landasan dalam melakukan apapun. Dalam nilai-nilai dasar kema"hadan yang dirumuskan nampak jelas bahwa nilai-nilai religius itu tercermin dalam nilai keislaman...."¹⁰⁶

Nilai-nilai religius yang harus dimiliki oleh siswa ma"had Al-Qolam selaras dengan apa yang ada dalam buku pedoman tentang nilai dasar siswa yaitu yang tercermin dalam nilai islami:

1. Akidah, yaitu peningkatan nilai-nilai ketauhidan dengan mengimplementasikan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Syari'ah, yaitu peningkatan nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah SWT dengan melaksanakan rukun islam dan ketentuan-ketentuan syariat lainnya.
3. Akhlak, yaitu membangun pribadi yang berbudi luhur berlandaskan nilai-nilai keihisanan.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Ma"had. Beliau memaparkan tentang nilai-nilai religius siswa. Berikut Hasil Wawancaranya:

"Tujuan dari ma"had ini yaitu agar terbentuknya kepribadian siswa yang Islami (*Syakhshiyah Islamiyah*), memiliki landasan akidah yang kuat, *istiqamah* dalam beribadah, *ber-akhlaqul karimah*, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris), Hal tersebut ditandai dengan siswa memiliki

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ustad sukardi sekretaris ma"had al-qolam (Jum"at, 22 Maret 2013, jam 09:45 WIB)

pemahaman *aqidah islamiyah* yang benar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang Al Quran dan Al Hadits serta mampu bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Al Quran dan Al Hadits, pemahaman yang benar tentang ibadah dan *mu'amalah* serta mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbahasa asing secara aktif, pengalaman yang integratif dalam sistim pengajaran dan pembinaan kehidupan sosial keagamaan.”¹⁰⁷

Nilai aqidah yang ditanamkan oleh ma"had Al-Qolam MAN 3 Malang tercermin dalam hati siswa. Hasil wawancara dengan siswa kelas XI MAKBI, Firdaus mengatakan:

“Saya sudah mengerti apa yang menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim itu seperti apa. Dan saya ini mas, maaf bukannya sombang atau apa, tapi ini sharing saja ya? Saya itu merasa tenang gitu kalau bisa shalat jamaah, dan puasa atau shalat sunnah. Dengan begitu saya seperti diberi kemudahan gitu mas.”¹⁰⁸

Selanjutnya nilai religius siswa yang dimiliki siswa yaitu nilai syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas XI, Elmi mengatakan bahwa:

“Di ma"had ini memang tempat membentuk religius kita semua mas, dengan sarana dan pembelajaran yang ada di ma"had ini sangat membantu sekali. Seperti masjid yang dekat, absen setiap kegiatan, dan pendampingan secara penuh sebagai ganti orang tua kita. Yak kan terkadang kita merasa malas, dan sebagainya, karena absen ya jadinya dipaksa-paksa sedikit berangkat saja. Tapi kalau sudah terbiasa juga akan menyenangkan.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan ustad gunawan ketua Ma"had Al-Qolam, (Selasa, 26/03/2013, jam 20:23 WIB)

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Firdaus siswa kelas XI MAKBI, (Kamis, 27 maret 2013, jam 20:00 WIB)

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Elmi kelas XI siswi ma"had Al-Qolam, (Rabu, 20 maret 2013, jam 20:00 WIB)

Nilai syariaah yang dimiliki oleh siswa ditunjukkan dengan hasil observasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat shalat jamaah dhuhur di masjid Al-Falah yang merupakan masjid MAN 3 Malang, tempat dimana siswa MAN 3 melakukan shalat berjamaah. Peneliti melihat bahwa karakter siswa religious siswa memang mayoritas telah terbentuk. Mereka saat mendengar adzan shalat mereka langsung pergi ke masjid, dan melakukan shalat qobliyah lalu diteruskan dengan shalat jamaah. Dan mereka terlihat khusu" dan shalat seolah telah menjadi kebutuhan mereka.¹¹⁰

Rasa akan tertanam nilai religius dalm diri siswa di ma"had Al-Qolam sudah tampak yaitu nilai akhlak. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas X Alfian mengatakan:

“Saya di ma"had ini banyak sekali yang saya dapat, disamping saya bisa menjaga pergaulan yang negatif, saya merasa dibimbing untuk menjadi generasi yang berakhlak. Karena apa, saya malu kalau melakukan hal-hal yang tidak baik, istilahnya masak kamu sudah belajar agama kok tetap nakal, dan malu juga sama pengasuh kita mas.”¹¹¹

Peneliti untuk menambah data tetang nilai religious yang ada yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengasuh mahad Al-Qolam. Berikut hasilnya:

¹¹⁰ Hasil Observasi lapangan di masjid Al-Falah MAN 3 Malang, (kamis, 21 Maret 2013, jam 11:45 WIB)

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Alfian kelas X siswa ma"had Al-Qolam, (Rabu, 20 maret 2013, jam 20:30 WIB)

“,,,,,dalam rangka membentuk karakter religius siswa, disini setiap hari selasa setelah shalat isyak melakukan *mushafahah* (salaman) antara pengasuh dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan pengurus. Hal ini dilakukan guna segala kesalahan yang terjadi selama sehari tadi bisa dimaafkan, sehingga mereka bisa hidup rukun dan saling menghargai satu sama lain. Kan dosa itu tidak hanya kepada Allah juga, tapi juga sesama manusia juga.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya ma^had tidak hanya memahami agama tidak berhenti pada tataran hati tapi juga praktik dalam kehidupan yang paling sederhana. Hasil wawancara dengan pengasuh bagian Pendidikan:

“...memang benar ma^had ini merupakan sarana membentuk religiusitas siswa, tempat dimana siswa dibina bisa paham agama, dan mengamalkannya. Kalau ditanya nilai-nilai religius siswa, akidah, syariat dan akhlak merupakan satu kesatuan, kita mengerti akidah anak itu ditunjukkan dengan melakukan rukun islam, seperti shalat, zakat, puasa, dan lain-lain, kalau tidak yakin tidak mungkin mereka melakukan. Aqidah kita tanamkan melalui kajian kitab seperti aqidatul awam, ceramah.”¹¹³

Secara umum nilai-nilai religius yang dimiliki oleh siswa ma^had Al-Qolam MAN 3 Malang yaitu nilai Akidah, syariat, dan akhlak. Tercermin dalam ucapan, perilaku yang mencerminkan akan seorang Muslim.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Al-Qolam

Nilai-nilai dasar yang dikembangkan oleh ma'had Al-Qolam, khususnya nilai keislaman yang merupakan cerminan dari nilai-nilai religius. Pembentukan karakter religius di ma'had tidak akan terbentuk seperti harapan jikalau tanpa ada strategi yang jelas dan pelaksanaannya. Oleh karena itu ma'had al-qolam menerapkan strategi yang dianggap sesuai, diantaranya :

1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan melalui dua cara, *pertama* kajian *kutubutturost* (kitab kuno) yang mempelajari akidah, fiqh, al-quran hadist dan akhlak. Pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual. Penjelasan guru dipusatkan pada kondisi saat ini. Pada akhir pertemuan guru memberi nasihat kepada siswa dan Tanya jawab seputar masalah yang belum siswa pahami. Disinilah siswa diberikan materi yang tidak tergantung pada teks. Siswa diberikan penjelasan yang lebih luas akan kitab yang dikaji.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan apabila ditinjau dari metode pembentukan karakter religius, ma'had al-qolam menggunakan metode *Qishoh* dan *mau'izdah*. Metode *Qishoh* merupakan metode dengan cara guru bercerita tentang kejadian-kejadian untuk diambil hikmahnya. Selain itu juga

menggunakan metode *mau'izdah* digunakan guru memberi nasihat-nasihat kepada siswanya sehingga bisa dijadikan pedoman kehidupan sehari-hari.

Apabila ditinjau dari sisi dimensi keberagaman yang ditulis Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan islam upaya mengefektifkan pendidikan islam di sekolah menyebutkan ada empat dimensi yaitu 1) Keyakinan, 2) Praktik agama, 3) Pengalaman, 4) pengetahuan agama, 5) Pengamalan.¹¹⁴ Dari berbagai dimensi tersebut jika digunakan dalam melihat fakta kegiatan pembajaran dengan *kutubutturost* merupakan termasuk dimensi ke empat dan lima yaitu pengetahuan dan pengamalan. Sehingga pembentukan karakter religius di ma^had bisa terlaksana.

Kedua, yaitu pembelajaran toleransi hidup rukun diantara perbedaan organisasi agama. Pembelajaran ini diberikan melalui praktik ibadah shalat yang *furuiyah*, seperti penggunaan qunut, dan dzikr bersama setelah shalat. Siswa diajarkan saling toleransi dan memahami antar organisasi agama, dan bisa hidup rukun dalam satu lingkungan.

Ditinjau dari kajian teori tentang indikator karakter religius. Pembelajaran ini merupakan bentuk indicator keberhasilan dari karakter religius di tingkat MA/SMA. Kajian teori yang telah dijelaskan, bahwa salah satu indikatornya yaitu merasakan kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama yang ada di dunia.¹¹⁵ Pada indikatornya disebutkan keberagaman

¹¹⁴ Muhaimin, *Loc.Cit.*, hlm 293

¹¹⁵ Supinah, *Loc.Cit.*, hlm 22-23

beragama, karena di ma^had tidak ada yang beragam agama, namun aliran organisasi keagamaan saja yang berbeda. Jadi dengan melatih hidup rukun dan pemahaman agar bisa merasakan perbedaaan tersebut, hal tersebut sudah menunjukkan rasa kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama. Jadi berdasarkan pembahasan tersebut bisa ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan basis keberagaman merupakan strategi yang efektif dan efisien dalam memebntuk karakter religius siswa.

2. Pembinaan Siswa

Pembinaan ibadah siswa di ma^had Al-Qolam dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan tahunan. Kegiatan rutin siswa ini meliputi :

- a. Shalat jamaah di ma^had. Pembentukan karakter religius di ma^had Al-Qolam MAN 3 Malang yang terpenting adalah shalat jamaah yang diwajibkan kepada semua siswa. Shalat dhuhur, dan ashar di lakukan saat siswa berada di madrasah dan diurus oleh pihak madrasah. Sedangkan maghrib, isya^h dan subuh dilakukan di ma^had Al-Qolam. Ma^had al-qolam menggunakan pendisilinan berupa *double absen* yaitu absen yang dipegang oleh pengasuh dan oleh OSIMA.
- b. Puasa Sunnah, puasa sunnah yang dilakukan oleh siswa ma^had al-qolam yaitu puasa senin dan kamis. Puasa ini tidak diwajibkan akan tetapi sangat dianjurkan. Ma^had melakukan pengkondisian demi terealisasikan progam ini, yaitu dengan menciptakan suasana ma^had seperti puasa ramadhan dengan bekerja sama dengan pihak kantin ma^had untuk mempersiapkan

makanan lebih pagi yaitu jam tiga pagi dan mempersiapkan makanan saat buka puasa.

- c. Shalat malam, shalat malam ini merupakan salah satu program di madrasah untuk membentuk karakter religius siswa. Shalat malam di madrasah al-qolam belum mencapai titik puncak kesuksesan. Madrasah sendiri belum mewajibkan kepada siswa untuk melaksanakan shalat malam ini. Akan tetapi madrasah tetap mengkondisikan siswa untuk melaksanakan shalat tahajut dengan cara memutar tipe yang berada di setiap lorong kamar siswa, dan membangunkan siswa 30 menit sebelum subuh.

Selain kegiatan rutin tersebut, madrasah juga melakukan pembinaan melalui program unggulan. Program ini diurus oleh seksi dakwah madrasah al-qolam. Diantaranya yaitu: Shalat jenazah, tahsinul quran, tahfidul quran, dan pelatihan *risalatul makhidh*.

Berdasarkan penjelasan pembinaan ibadah siswa di madrasah Al-Qolam, bahwasanya madrasah Al-Qolam dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan terprogram. Kegiatan yang dilakukan memang sudah dirancang pada awal tahun ajaran. Madrasah juga dalam pembinaan ibadah khususnya shalat jamaah, madrasah menggunakan *double absen* dalam memantau keistiqomahan siswa dalam berjamaah. *Double absen* merupakan bentuk inovasi dalam pengembangan strategi.

Apabila ditinjau dari metode pembentukan karakter religius, madrasah menggunakan metode *targhib* dan *tarhib*. Yaitu dengan menanamkan janji-

janji kenikmatan dan kedisiplinan pada siswa, menurut Furqon Hidayatullah menyatakan bahwa pembentukan karakter tanpa ada kedisiplinan tidak akan sukses.¹¹⁶ Karena dengan adanya kedisiplinan berarti strategi yang diterapkan adanya *contoling* dari pengurus ma'had. Adanya penegakan kedisiplinan juga akan berdampak pada motivasi dalam melaksanakan sesuatu. Janji-janji kenikmatan juga penting dilakukan sebagai *stimulus*. Allah dalam mendidik hambanya dengan adanya surga dan neraka, yang menjadi dasar metode *targhib* dan *tarhib*.

Apabila dilihat secara keseluruhan kegiatan rutin maupun tahunan di ma'had Al-Qolam terlaksana dengan baik kecuali kegiatan shalat malam yang masih butuh cara lain agar siswa bisa istiqomah melakukan shalat malam sebagai implementasi dari religiusitas siswa. Karena fakta dilapangan belum terlaksana sesuai harapan ma'had. Peneliti berargumen bahwa kegiatan shalat malam tidak terlaksana, karena pada kegiatan ini kurang begitu diterapkan metode *targhib* dan *tarhib*. Memang pertama terkesan terpaksa, dan memaksa siswa. Akan tetapi jikalau tidak dipaksa siswa tidak akan terbiasa dan sulit untuk memebentuk karakter siswa khususnya religiusitas siswa.

3. Pembiasaan

Pembiasaan siswa di ma'had Al-Qolam ada dua macam dalam pembentukan karakter religius siswa. Yaitu:

¹¹⁶ Furqon Hidayatullah, *Loc.Cit.*, hlm 41

Pertama, Pembiasaan salam, dan salaman. Pembiasaan ini diharapkan bisa menunjukkan rasa *ta'dhim* kepada guru (orang tua) saat dimadrasah dan saling menghargai antar sesama. Kegiatan ini dilakukan setiap kali siswa bertemu dengan *asaatidh* dan sesama teman. Sedangkan salaman dilakukan setiap Selasa malam Rabu setelah shalat isya' dengan seluruh warga ma'had.

Kebiasaan yang pertama merupakan cerminan dalam menanamkan nilai akhlak kepada sesama. Dilakukan pembiasaan ucap salam dan salaman dengan tujuan agar karakter religius siswa terbentuk sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Hidayatulloh, bahwa anak memiliki sifat paling suka meniru. Orang tua adalah figure yang utama.¹¹⁷ Karena di ma'had yang menjadi orang tua adalah pengasuh. Jadi dengan pengasuh membisakan ucap salam, dan salaman bisa ditiru oleh siswa bahkan dilakukan saat dirumah.

Kedua, Pembiasaan mengirim doa bersama kepada salah satu keluarga MAN 3 Malang umumnya dan khususnya ma'had al-qolam yang meninggal dunia.

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui kelas tapi juga pembiasaan. Hal ini sesuai dengan strategi pendidikan karakter yaitu melalui pembiasaan. Kegiatan mengirim doa saat ada warga MAN 3/Ma'had yang meninggal.

Apabila dilihat dari kajian teoritik. Berdasarkan strategi pembentukan karakter, bahwa pembiasaan mengirim doa kepada orang meninggal termasuk

¹¹⁷ *Ibid.*,

pengembangan budaya sekolah yaitu kegiatan spontan. Yaitu kegiatan yang dilakukan siswa pada saat itu juga. Strategi pembentukan karakter yang dibuat oleh DIKNAS bahwa kegiatan spontan merupakan salah satu strategi pembentukan karakter dalam pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar siswa. Pertama yaitu kegiatan rutin telah dilaksanakan di pembinaan siswa seperti shalat jamaah. Jadi secara teori strategi pembentukan karakter telah berhasil karena telah mengembangkan kegiatan yang bersifat rutin maupun spontan.

4. Keteladanan

Pembentukan karakter religius siswa, Keteladanan di ma^had al-qolam MAN 3 Malang sangat diperlukan. Keteladanan di ma^had menggunakan dua cara pemberian keteladanan. Yaitu : a) Pengasuh, pengasuh ini berasal dari pengajar, atau ustadz/ah b) OSIMA (Organisasi Siswa Ma^had), berasal dari siswa. Mereka merupakan siswa pilihan di ma^had, karena akan dijadikan tauladan mereka harus memiliki kualitas yang baik. Kedua golongan ini merupakan orang yang memberi teladan kepada siswanya. Ma^had menggunakan dua power yaitu pendidik dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan teori keteladanan dalam buku pelaksanaan pembentukan karakter, disebutkan bahwa keteladanan ini wajib diberikan oleh tenaga pendidik atau pengasuh saja.¹¹⁸ Jadi pendidik sebagai pelaku utama dalam memberikan keteladanan. Pengasuh dituntut melakukan suatu hal yang baik guna bisa

¹¹⁸ Puskurbuk, *Loc.Cit.*, hlm 6

ditiru oleh siswanya. Akan tetapi jika melihat tentang pemberian keteladanan di ma^had Al-Qolam ada perbedaan dalam memberi keteladanan. Ma^had Al-Qolam dalam memberikan keteladanan tidak hanya dari pendidik tapi juga dari siswa keteladanan juga bisa diberikan. Jadi tidak hanya dari pendidik tapi sesama teman sejawat. Maka keteladanan dengan strategi seperti ini bisa ditunjukkan oleh seluruh warga di ma^had Al-Qolam MAN 3 Malang.

5. *Reward dan Punishment*

Punishment di ma^had Al-Qolam dilaksanakan berdasarkan peraturan ma^had. *Punishment* di ma^had dilaksanakan berdasarkan akumulasi point-point pelanggaran dan tindakan langsung. Pemberian *punishment* secara akumulasi point dilaksanakan dua minggu sekali. Pemberian *punishment* secara langsung biasanya diperuntukkan apabila pelanggaran masih ringan dan belum ada sanksi tertulis di papan pelanggaran seperti telat jamaah, dan ta^lim ma^hady. Pemberian *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius siswa ma^had. Tanpa ada penegakan kedisiplinan mustahil akan terbentuk religiusitas siswa.

Pemberian *reward* dilakukan di ma^had Al-Qolam MAN 3 Malang berupa pemberian penghargaan berupa pujian maupun barang dari pihak ma^had Al-Qolam. Diberikan setiap satu bulan sekali.

Pemberlakuan *reward* dan *punishment* ini apabila ditinjau dari metode pembentukan karakter religius merupakan metode *targhib* dan *tarhib*. Metode ini memang sangat diperlukan dalam membentuk karakter religius

siswa. Pelaksanaan metode ini juga harus jelas dan tegas. Sifat tegas bukan berarti keras tapi malakasan apa sudah tercantum dalam peraturan makan dilaksanakan dengan benar. Akan tetapi di lapangan metode ini pelaksanaannya kurang dipertegas, masih ada unsur kasihan, dan tidak tega. Jadi motivasi dalam melaksanakan kegiatan dan kurang memberi efek jera pada siswa.

Jika dibahas secara keseluruhan tentang pelaksanaan berbagai strategi yang dilaksanakan ma'had Al-Qolam merupakan tiga strategi dari empat strategi yang dirancang oleh pendidikan nasional. Ma'had menggunakan strategi melalui : 1. Kegiatan pembelajaran, 2. Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar. 3. Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Karena siswa 24 jam berada di madrasah dan ma'had. Jadi kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat tercermin dalam kegiatan keseharian di ma'hat. Strategi pembentukan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler ma'had tidak dilaksanakan, karena ekstrakurikuler dikelola langsung oleh madrasah. Ma'had Al-Qolam dalam penggunaan strategi lebih menekankan kepada pengembangan budaya sekolah atau ma'had.

Hasil pembahasan tentang nilai-nilai religius yang dimiliki siswa di ma'had Al-Qolam dan strategi pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa. Ditemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan startegi pembentukan karakter :

- 1) Sifat manja yang masih melekat pada siswa sehingga untuk dikondisikan terkadang sulit.

- 2) Ketegasan OSIMA dalam memberikan *punishment* kepada para pelanggar peraturan khususnya bagian dakwah, karena religius ini termasuk bagian dakwah.
- 3) Kurang adanya ketegasan yang pasti dari pihak ma'had dalam membiasakan shalat, khususnya shalat malam.

B. Nilai-Nilai Religius Yang Dimiliki Siswa Ma'had Al-Qolam

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di lapangan pada Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang. Bahwa data nilai-nilai religius siswa yang dimiliki oleh siswa di Ma'had Al-Qolam Diantara data-data yang diperoleh di lapangan mengenai nilai-nilai religius akan dibahas sebagai berikut :

1. Nilai Akidah Siswa

Berdasarkan hasil penelitian baik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di BAB IV tentang nilai-nilai religius yang dimiliki siswa. Bahwa nilai aqidah ini sudah dimiliki. Analisis *pertama*, berdasarkan fakta di lapangan yang bisa mencerminkan akan buah iman yang telah dimiliki oleh siswa ma'had al-qolam. Hasil wawancara dengan Firdaus siswa XI MAKBI pada rabu 27 maret 2013 jam 20:00 menyatakan bahwa siswa ini telah memperoleh hasil dari iman, yaitu siswa ini merasa tenang hatinya apabila bisa melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah. Hal tersebut sesuai dengan kajian teoritik di BAB II yaitu fungsi iman yang dikutip dari buku Muhammad Alim. Yaitu :

- a) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir.
- b) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- c) Memberikan pedoman hidup yang pasti.¹¹⁹

Berdasarkan sudut pandang dari fungsi iman, bahwa siswa tersebut bisa dikatakan memiliki nilai aqidah, karena siswa itu bisa merasakan fungsi iman yang kedua yaitu dengan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah bisa memberikan ketentraman dan ketenangan dalam hatinya.

Berdasarkan pembahasan nilai aqidah yang dimiliki oleh siswa ma^had Al-Qolam di atas, peneliti dapat menarik sebuah simpulan bahwa meski belum keseluruhan siswa memiliki nilai aqidah yang kuat, akan tetapi secara mayoritas siswa di ma^had Al-Qolam sudah memiliki akidah yang kuat dengan ditandai pencapaian fungsi iman yang kedua yaitu dengan melaksanakan perintah Allah akan menimbulkan ketentraman dalam jiwanya.

Analisis *kedua*, berdasarkan wawancara dan obesrvasi pada salah satu siswa ma^had al-Qolam yaitu firdaus kelas XI MAKBI bahwa mayoritas sudah mengerti dan mengetahui tentang aqidah islam. Siswa sudah merasakan akan buah dari iman yaitu merasa selalu diawasi oleh Allah. Hal ini selaras dengan hadist nabi “menyembahlah Allah sekan-akan engkau melihatnya, jikalau tidak bisa, seolah engkau diawasi olehNya.”

¹¹⁹ Muhammad Alim, *Loc.Cit.*, hlm 124

Pernyataan hadis tersebut dinyatakan bahwa keyakinan tauhid berawal dari hati, selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insan yang mulia. Iman pada hakekatnya adalah keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan (*I'tikad*), ucapan maupun perbuatan.

Berdasarkan perbuatan siswa inilah peneliti dapat menilai bahwa siswa itu memiliki aqidah. Nilai Aqidah di ma^had bisa dilihat dari keaktifan siswa mengikuti semua program-program ma^had, karena mayoritas program ma^had yaitu membentuk spiritualitas dan pengembangan bahasa asing. Tanpa keyakinan (iman) yang kuat siswa tidak akan melaksanakan apa yang diprogramkan ma^had seperti shalat, puasa, mengaji, dan lain-lain.

Akan tetapi jika dipandang dari pengertian aqidah, bahwasanya aqidah tidak menimbulkan keraguan sama sekali di dalam hati hambanya. Maka hasil dilapangan masih kurang menunjukkan secara menyeluruh bahwa siswa di ma^had Al-Qolam nilai aqidah kurang dimiliki oleh setiap siswa. Karena dilihat dilapangan absensi dalam kegiatan ma^had masih sebagian yang tidak hadir dalam kegiatan rutin ma^had seperti shalat jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan dan rasa diawasi oleh Allah disebagian siswa kurang dimiliki.

2. Nilai Syariat

Berdasarkan hasil penelitian di bab sebelumnya, dapat dianalisis bahwa nilai syariat di Ma^had Al-Qolam yaitu nilai syariat tercermin dalam rukun

islam. Yaitu Syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Siswa dikatakan memiliki nilai syariat dapat dilihat dari pengamalan rukun islam di ma^had al-qolam. Nilai syariat ini sama halnya dengan nilai ibadah, karena berdasarkan kajian teori yang dilakukan peneliti bahwa nilai-nilai yang harus dimiliki seseorang pengelompokannya berbeda-beda, tapi pada dasarnya sama.

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah yang harus dilaksanakan oleh setiap umatnya. Menurut Muhammad Alim dalam bukunya yang berjudul pendidikan agama islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim bahwa peraturan ibadah itu termuat dalam rukun islam dan ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun islam seperti bersuci, cara menghilangkan najis, dan lain-lain.¹²⁰ Jadi seseorang dikatakan memiliki nilai syariah atau ibadah dengan melaksanakan semua rukun islam.

Membahas rukun islam Ma^had Al-Qolam merupakan tempat pengamalan rukun islam tergolong sudah terlaksana. Rukun Islam yang pertama ini sudah pasti dimiliki oleh setiap siswa karena syahadat merupakan kunci masuk islam, seluruh siswa ma^had adalah islam. Rukun kedua yaitu shalat, pelaksanaan shalat fardhu lima waktu secara berjamaah dan diberlakukan absen, bahkan di ma^had dianjurkan melakukan shalat sunnah seperti dhuha, dan malam. Rukun ketiga yaitu zakat, pelaksanaan zakat ini ikut dalam madrasah setiap tahunnya. Rukun keempat yaitu puasa. Pelaksanaan puasa di mahad tidak hanya puasa fardhu saja, tetapi siswa sudah melaksanakan

¹²⁰ *Ibid.*,

puasa sunnah juga seperti senin kamis. Rukun kelima yaitu Haji. Siswa ma"had mayoritas belum melaksanakan, tetapi sebagai pembelajaran ma"had membuat program manasik haji yang dilaksanakan setiap tahun pada musim haji.

Sedangkan ibadah yang berhubungan dengan rukun islam seperti penerapan ilmu fiqh di ma"had dilakukan dalam ta"lim baik secara teori maupun praktik. Pencapaian hal tersebut dievaluasi setiap semester oleh ma"had. Hasilnya dikatakan oleh pengasuh ma"had sudah sesuai harapan. Ketercapaiannya ditunjukkan dengan raport hasil belajar dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa siswa saat siswa melakukan wudhu dan shalat memang sudah benar.

Berdasarkan fakta dilapangan dan tinjauan teori dapat diperoleh hasil analisis bahwa siswa di ma"had memiliki nilai syariat, dengan didukung progam-progam ma"had yang tujuan utama yaitu melatih siswa dalam beribadah.

3. Nilai Akhlak

Berdasarkan paparan data di bab sebelumnya. Nilai akhlak sudah dimiliki oleh siswa di Ma"had Al-Qolam melalui segala perbuatan yang dilakukan selama di ma"had dan madrasah.

Nilai akhlak di ma"had al-qolam sangat menonjol, karena kebiasaan di ma"had yaitu bila bertemu dengan ustadhnya ucap salam, dan melakukan salaman. Tujuannya agar siswa *ta"dhim* ke guru atau kepada orang lain. Hasil wawancara dengan salah satu guru MAN 3 sekaligus pengasuh ma"had yaitu

Ustad Mukhlis mengatakan bahwa tidak hanya beliau saja tapi mayoritas guru di madrasah mengakui jikalau akhlak siswa ma^had berbeda dengan siswa biasa di MAN 3 Malang. Perkataan dan perbuatan siswa ma^had lebih teratur.

Hal ini sangat sesuai dengan pendapat Al-Ghazali bahwa akhlak merupakan gambaran tingkah laku dalam jiwa yang melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran.

Jadi akhlak merupakan nilai wajib yang dikembangkan di ma^had al- qolam. Karena dengan akhlak itulah misi rosul tercapai. Nilai akhlak sudah dimiliki otomatis nilai aqidah dan syariat pasti dimiliki. Karena misi nabi yaitu diutus untuk menyempurnakan akhlak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan mengenai strategi pembentukan karakter religius siswa di ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang dan nilai-nilai religius yang dimiliki siswa, maka dapat disimpulkan:

1. Strategi pembentukan karakter religius siswa di ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang yaitu:
 - a. Kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui *kutubut turost* dan pembelajaran toleransi antar organisasi agama.
 - b. Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar. Meliputi 1) kegiatan rutin yaitu shalat jamaah dengan system *double absen*. Kegiatan penunjang yaitu pelatihan shalat jenazah, tahfidh Quran, tahsinul Qur'an, dan pelatihan *risalatul makhidh* (khusus perempuan). 2) Kegiatan Spontan yaitu dalam bentuk mengirim doa dan shalat ghaib bagi warga MAN 3 atau ma'had yang meninggal dunia. 3) Keteladanan, dilakukan dengan dua cara, yaitu dari guru (pengasuh) dan peserta didik (OSIMA). 4) Pengkondisian, dilakukan pada puasa senin/kamis yang dikondisikan seperti puasa ramadhan yaitu makan dipersiapkan di waktu sahur dan berbuka puasa. Shalat malam dikondisikan melalui pemutaran tape 30 menit sebelum subuh.

- c. Pembiasaan, Pembiasaan yang dilakukan di ma^had yaitu ucap salam, dan salaman apabila bertemu dengan ustadz/ah. Mushafahah setiap hari selasa setelah shalat isyah dengan seluruh warga ma^had Al-Qolam.
 - d. Penanaman kedisiplinan, yaitu *Reward* dan *punishment*, *reward* dilakukan setiap bulan kepada kategori siswa terbaik, *reward* berupa penghargaan dan barang. *Punishment* berupa akumulasi point. *Punishment* terberat dikeluarkan dari ma^had, secara otomatis keluar dari MAN 3 malang.
2. Nilai-nilai religius yang dimiliki oleh siswa di ma^had Al-Qolam MAN 3 Malang adalah:
- a. Nilai Aqidah (iman); ditunjukkan dengan tercapainya fungsi iman yaitu dapat memberikan ketenangan dan pedoman dalam hidup siswa.
 - b. Nilai Syariat (islam); ditunjukkan dengan pelaksanaan perintah Allah. Seperti kegiatan rutin seperti shalat fardhu berjamaah, kegiatan penunjang seperti parkatik shalat jenazah.
 - c. Nilai Akhlak. (ikhsan); Ditunjukkan dengan perilaku siswa di ma^had, yaitu akhlak siswa terhadap sudah baik, apabila bertemu siswa menunjukkan *ta^hdhimnnya* dengan ucap salam dan salaman. Kedua yaitu terjalinnya silaturrahim dengan seluruh warga ma^had.

B. Saran

Ma^had Al-Qolam merupakan salah satu *icon* dari MAN 3 Malang. M^hadah diberi amanat dalam pemngembangan budaya pesantren (religiusitas) dan bahasa bagi yang menginkan pembinaan lebih di MAN 3 malang. Berdasarkan hasil

kajian dan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti perlu memberikan beberapa saran:

1. MAN 3 Malang, khususnya pimpinan madrasah sebagai pemegang tertinggi dalam membuat kebijakan yang berpengaruh terhadap kemajuan ma'had Al-Qolam agar terus memberikan dukungan penuh terhadap program-program yang dilakukan di mahad dalam membentuk karakter religius siswa dan menjadikan antara mahad dan madrasah menjadi satu system yang berkaitan satu sama lain.
2. Ma'had Al-Qolam, khususnya pengurus ma'had yang punya peran dalam mengembangkan visi dan misi ma'had dan MAN 3 agar lebih meningkatkan pendisiplinan dan pemantauan terhadap strategi pelaksanaan pembentukan karakter di ma'had.
3. Sie Dakwah, yang bertugas sebagai pembuat, pelaksana, dan pengevaluasi program-program pembentukan religiusitas siswa di Ma'had agar lebih tegas dan menimbulkan efek jera dalam memberi *punishment* kepada pelanggar.
4. Siswa Ma'had Al-Qolam Man 3 Malang sebagai obyek dari pelaksanaan program ma'had agar ikut berpartisipasi secara penuh dan ikhlas dalam melaksanakan program-program ma'had, dan hendaknya mampu mengamalkan nilai-nilai religius yang telah dibentuk oleh ma'had dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah, ma'had, dan bahkan di rumah. Mampu menjadi uswah bagi peserta didik di dalam ma'had sendiri maupun luar ma'had.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran terjemahan

Alim, Muhammad. 2006. *pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda karya,

Arifin, HM. 1995. *Kapaita Selektia Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta; PT. Bumi Akasara.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azhar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.

Aziz, Abdul, Hamka. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pendidikan budaya dan Karakter bangsa*. Jakarta; Kemendiknas.

Dhofier, Zamarkhayari. 1994. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.

Elmumabarak, Zaim. 2008. *Membumikan pendidikan nilai; Mengumpulka yang tersesak, menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai*. Bandung; Alfabeta.

Farida, Nur laily. 2010. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Anak Usia Remaja Di Majelis Ta"lim Wad Da"wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang*. Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Fathurrohman , Muhammad. *Kategorisasi Nilai Religius*.
<http://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/11/12/kategorisasi-nilai-religius/>

- Hari Santoso. 2012. *Implementasi Karakter Religius sebagai Kompetensi Kepribadian Guru*, [http://ktresnankomedi.blogspot.com/2012/01/seri-pendidikan-karakter-bagi.html](http://ktresnankomedi.blogspot.com/2012/01/seri-<u>pendidikan-karakter-bagi.html</u>).
- Hasym, Farid. 2009. *Strategi Madrasah Unggulan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media,
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun peradaban bangsa*, Surakarta; Yuma pustaka.
- HS, Mastuki, El-sha, M. Ishom. 2006. *Intelektualisme Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Madjid. Abdul, Andayani. Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mahirjanto, Bambang. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur.
- Martadi, *Bekali diri dengan karakter religius waspadai kehancuran Pendidikan Nasional*. <http://jatim.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=92125>.
- Matthew B. Miles dan Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Uninversitas Indonesia.
- Mufarocha, Luluk. 2010. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Smp "Shalahuddin" Malang*. Skripsi jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Pendidikan Karakter ; Menjawab Tantangan Krisis multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun dan Sauqi, Achmad. 2007. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurdin, Muslim (dkk). 1993. *Moral dan Kognisi Islam Buku Teks Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nurishan, Achmad, Juntika. 2005. *Strategi layanan Bimbingan Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama.

- Pusat Kurikulum. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*.
- Puskurbuk. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta; Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sahidjaya. 2010. *Panduan Guru Mata Pelajaran Agama "Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Untuk SMP"*. Solo; Kemenag.
- Salirawati, Das. 2011. *Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran*, (Disampaikan pada Workshop Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD pada hari Rabu, 16 Februari 2011, di SD Negeri 3 Pengasih, Kulon Progo, Makalah.
- Supinah. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta; Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Sutrisno Hadi. 2000, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Oeffset)
- Undang- undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

LAMPIRAN 1

PANDUAN PENGUMPULAN DATA DOKUMEN PADA OBYEK PENELITIAN

BAGIAN A: DATA PELAKSANAAN PENGUMPULAN DOKUMEN

1. Tanggal : Jumat, 12 maret 2013
2. Tempat : Kantor *Islamic Boarding School Al-Qolam*
3. Alamat : Jl. Bandung No. 7 Malang
4. Nama peneliti : M. Mufid

BAGIAN B : DATA DOKUMEN OBYEK PENELITIAN

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1	Profil Ma'had	✓	
2	Visi Ma'had	✓	
3	Misi Ma'had	✓	
4	Tujuan Ma'had	✓	
5	Struktur Organisasi	✓	
6	Kegiatan Ma'had	✓	
7	Sarana dan Prasarana	✓	
8.	Jadwal pembelajaran	✓	
9	Daftar Pengasuh	✓	

BAGIAN C: ACUAN WAWANCARA TENTANG DATA OBYEK PENELITIAN

C.1 Informan : Direktur ma'had

Nama : Gunawan M.Pd

Waktu/Tempat : 26/03/2013. 20:23 WIB/ di kantor ma'had Al-Qolam

1. Kapan berdirinya mahad Al Qolam?

“Untuk peresmian ma'had Al-Qolam itu pada tahun 2010, tapi sebenarnya sudah ada sejak dulu yang merupakan fasilitas ma'had dengan nama asrama MAN 3 yang diperuntukkan bagi yang benar-benar ingin mendalami agama.”

2. Apa yang mendasari berdirinya mahad tersebut?

“Perlu diketahui MAN 3 Malang sebagai salah satu rujukan tempat menuntut ilmu para peserta didik dari berbagai daerah di seluruh Indonesia semakin diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah orang tua yang mendaftarkan para putra-putrinya ke MAN 3 Malang dari tahun ke tahun. Sebagai madrasah yang sebagian besar peserta didiknya berasal dari luar daerah, MAN 3 Malang dituntut untuk menyediakan tempat tinggal bagi mereka. Setelah tempat tinggal tersedia, pekerjaan yang lebih besar dan menuntut tanggung jawab yang lebih berat adalah bagaimana mendesain pola pembinaan untuk para penghuninya. Maka muncullah ma'had sebagai jawabannya.”

3. Apa visi dan misi mahad Al Qolam?

“Visi kita yaitu *alim, abid, dan hanif*. Alim ini mencetak generasi yang kaya akan pengetahuan, setelah dia kaya akan pengetahuan, diharapkan siswa bisa menjadi seorang hamba sejati yaitu mengamalkan ilmunya. Setelah itu siswa diharapkan memiliki akhlak yang baik, jadi hubungan itu tidak hanya pada Allah tapi juga sesama manusia”

4. Mahad Al Qolam diperuntukkan kepada siapa saja?

“Ma'had diperuntukkan bagi siswa MAN 3 yang berkeinginan tinggal di ma'had. Tapi tidak sembarangan yang masuk itu mas, kita juga ada tes masuk ma'had, apakah calon santri ini benar-benar menginginkan mendapat pembinaan dari ma'had dan memang memiliki kualifikasi sebagai santri ma'had Al-Qolam.”

5. Bagaimana hubungan madrasah dengan madrasah?

“Alhamdulillah hubungan madrasah dengan madrasah akhir-akhir ini kita sudah bisa berjalan satu system, jadi apa yang terjadi di madrasah bisa mempengaruhi di madrasah. Seperti apabila ada santri yang melakukan pelanggaran berat, dan harus dikeluarkan maka, dia juga harus dikeluarkan dari madrasah. Satu lagi mas, kegiatan kita juga sudah sering menjadi satu kesatuan.”

6. Nilai-nilai religius apa yang harus dimiliki oleh siswa di sini?

““Tujuan dari madrasah ini yaitu agar terbentuknya kepribadian siswa yang Islami (*Syakhshiyah Islamiyah*), memiliki landasan akidah yang kuat, *istiqamah* dalam beribadah, *ber-akhlaqul karimah*, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris), Hal tersebut ditandai dengan siswa memiliki pemahaman *aqidah islamiyah* yang benar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang Al Quran dan Al Hadits serta mampu bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Al Quran dan Al Hadits, pemahaman yang benar tentang ibadah dan *mu'amalah* serta mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbahasa asing secara aktif, pengalaman yang integratif dalam sistem pengajaran dan pembinaan kehidupan sosial keagamaan.”

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA DALAM STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

BAGIAN A: DATA PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA

1. Tanggal : 12 maret- 10 april 2013
2. Tempat : Kantor dan area sekitar *Islamic Boarding School Al-Qolam*
3. Alamat : Jl. Bandung No. 7 Malang
4. Nama peneliti : M. Mufid

BAGIAN B: PERTANYAAN WAWANCARA

B.1 Informan : Direktur Ma'had (diwakilkan pada sekretaris ma'had)

Nama : Sukardi S.Pd

Waktu/Tempat : 22/03/2013. 10:45 WIB/ di ruang piket MAN 3

1. Bagaimana cara yang dilakukan pihak mahad dalam memberi teladan bagi siswanya?

“Cara memberi keteladanan yang dilakukan di mahad ini yaitu diantaranya melalui pengasuh, karena pengasuh ini yang dijadikan model, contoh oleh siswanya. Terkadang itu dek, ada pengasuh yang tidak ikut kegiatan seperti sholat jamaah di masjid, mereka langsung komentar”lha ustadz/ah ini lho jarang ikut sholat jamaah, masak kita disuruh saja!!”. Tapi kalau pengasuhnya juga rajin, saat dikondisikan atau diperintah mereka tidak akan melawan, meski agak terpaksa, tapi ya berangkat.”

2. Adakah gebrakan baru yang dilakukan mahad dalam menanamkan nilai religius?

“Mengenahi gebrakan, itu mungkin tidak begitu ada. Kita hanya membuat system saja yang baik. Jadi apapun yang telah menjadi tanggung jawabnya di ma’had akan berpengaruh kepada madrasah. Soal pembelajaran kita tetap menggunakan kitab kuno tapi metode pembelajarannya saja yang sedikit kita kembangkan”

3. Kegiatan ekstra apa saja yang ada di mahad ini?

“Kegiatan ekstra di ma’had ini sangat banyak, tapi dek untuk ekstra yang menghandle sekarang itu pihak madrasah sendiri. Jadi kami selaku pengurus hanya bisa memberikan motivasi dan arahan dalam pelaksanaan ekstra.”

4. Apa yang dilakukan ma’had agar kegiatan dalam membentuk karakter religious siswa bisa terlaksana?

“Kita mengedepankan keteladanan bagi siswa, karena anak itu mas tanpa ada contoh maka dia tidak mau melaksanakan apa yang kita instuksikan. Sehingga makanya kita buat system double absent, OSIMA, dan pengasuh juga sebagai pendamping siswa”

5. Sebagai seorang pimpinan, hal apa yang anda lakukan agar semua warga mahad bisa menjalankan progam keagamaan yang dijalankan?

“Saya mencoba memerintah apa yang telah saya perintahkan ke bawahan saya. Saya memerintah begini tapi saya tidak melakukan kan sama juga bohong. Begitu pula sebaliknya apabila ada yang kurang sesuai saya ingatkan. Biar tidak timbul rasa marah atau benci kepada saya. Kalau benci ntar terkesan terpaksa.”

6. Bagaimana cara dalam membrikan keteladanan?

“Masalah keteladanan ini pada dasarnya kan bukan hanya satu orang saja, tapi semuanya. Memang yang menjadi tuntutan memberi tauladan adalah pengasuh, tapi itu saja tidak cukup, bisa lewat sesame teman, sesame penagasuh bahkan pengasuh bisa meneladani siswa itu sendiri. Namanya pengasuh juga manusia bukan nabi yang sepi dari dosa.”

7. Apakah ada sanksi khusus kepada pelanggar peraturan?

“Ada mas, jadi segala bentuk pelanggaran akan dapat sanksi. Lha disisni itu sangsinya bermodel poit sehingga ada kategori ringan,

sedang dan berat. Kalau sudah tidak bisa dibenahi ya silahkan keluar dari ma'had, dan otomatis keluar dari madrasah.”

8. Kebudayaan apa yang telah dikembangkan di mahad ini?

“Wah itu banyak sekali, seperti mengucapkan salam kalau bertemu ustad/ah nya. Terus ada juga mengirim doa pada keluarga yang meninggal, dan salaman setiap hari selasa setelah sholat isya’.”

B.2 Informan : Pengasuh sie dakwah

Nama : Muti'atun Nashihah S.S

Waktu/Tempat : 26/03/2013. 10:30 WIB/ Depan ruang pendaftaran MAN 3

1. Bagaimana hubungan pengasuh dengan para santri?

“Pengasuh dengan santri seperti anak dan orang tuanya. Karena pengasuhlah yang bertanggung jawab penuh atas santri yang di asuhnya. Satu pengasuh mempunyai anak bimbingan 26 siswa ”

2. Peran pengasuh dalam pembentukan karakter religious siswa melalui ma'had?

“Pengasuh mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter religius siswa. Karena pengasuh adalah model utama dalam pembentukan karakter religius siswa. Seandainya ada salah satu pengasuh yang memberikan contoh yang tidak baik maka dia akan curhat ke pengasuh lain, karena mungkin dia tidak berani ngomong langsung”

3. Apakah ma'had mewajibkan semua sholat 5 waktu wajib sholat jamaah di masjid?

“Dalam sholat jamaah kita hanya mewajibkan 3 waktu saja yaitu maghrib, isya’, dan subuh. Karena pada jam itulah mereka berada di ma'had. Jadi waktu yang mungkin singkat itu kita maksimalkan sebaik-baiknya.”

1. Adakah inovasi yang dilakukan sie dakwah dalam pembentukan kararkter religius siswa?

“Inovasi yang kita buat yaitu system absen dengan menggunakan system *double absent*. Yaitu yang bertugas mengabsen tidak hanya pengasuh tapi juga siswanya yang disebut OSIMA dek. OSIMA ini merupakan siswa pilihan, yang bisa dijadikan teladan bagi siswa lainnya.”

4. Bagaimana peran pengasuh dalam memberikan tauladan bagi warga ma’had?

“Cara memberi keteladanan yang dilakukan di mahad ini yaitu diantaranya melalui pengasuh, karena pengasuh ini yang dijadikan model, contoh oleh siswanya. Terkadang itu dek, ada pengasuh yang tidak ikut kegiatan seperti sholat jamaah di masjid, mereka langsung komentar”lha ustadz/ah ini lho jarang ikut sholat jamaah, masak kita disuruh saja!”. Tapi kalau pengasuhnya juga rajin, saat dikondisikan atau diperintah mereka tidak akan melawan, meski agak terpaksa, tapi ya berangkat.”

5. Bagaimana cara anda sebagai pengasuh sie dakwah dalam mengajak seluruh elemen mahad untuk sholat jamaah, qiyamul lail dan kegiatan keagamaan lainnya?

“Ya itu dek lewat *double absent* diantanya. Karena semua kegiatan itu ada absennya. Karena dengan itu mereka merasa diberi tanggung jawab lebih, seandainya ada males, bisa dipaksa mwlalui absen.”

6. Bagaiman bentuk pengkondisian di ma’had ini dalam pembentukan karakter Religius siswa?

“Kita memang mengkondisikan siswa seperti hal yang sesungguhnya, seperti puasa sunnah, dan Alhamdullillah ya dek kalau puasa sunnah ini sudah terlaksana, meski kita tidak mewajibkan, hanya anjuran tapi mereka tidak sedikit yang puasa. Arinya bayak yang puasa dari papda yang tidak. Ya Karena waktu makan itu kan sama, jadi sebagian peikiran dari anak-anak ya mending puasa saja lah wong waktu makannya sama. Disini juga dek makannya kan ma’had yang mengatur, jadi mereka makan bersama tapi dengan porsi yang disediakan oleh mahad. Seperti dilantai 1 ada, 2 juga ada, jadi diwaktu yang sama mereka memperoleh jata makan”

7. Apakah pengasuh berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa?

“Hanya sebagian saja dek, tapi tidak semua, mungkin yang diminta menjadi pembina seperti pramuka dll. Artinya ikut ekstra ini tidak diwajibkan. Karena yang menghandle adalah pihak madrasah sendiri.”

8. Kapan program *risalatul makhid*, shalat jenazah dan bagaimana pelaksanaannya?

“Sholat jenazah, pelatihan risalatul makhidh itu merupakan pelatihan yang dilakukan setahun sekali. Memang ini merupakan program unggulan sie dakwah. Jikalau tahun kemaren itu bulan September pada akhir semester. Dan untuk tahun ini sepertinya sama”

9. Bagaimana pelaksanaan reward dan punishment di ma’had?

“,,,untuk membentuk religusitas siswa tidak bisa hanya dengan ikut kegiatan saja harus ada hukuman dan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa. Supaya terus bisa terkontrol kegiatannya. Seperti anak tidak jamaah sekali disuruh untuk membaca al-quran di lapangan basket, menulis al-quran, yang penting beredukasi. Kalau hadiah itu biasanya berupa buku tulis atau apalah yang bisa bermanfaat bagi siswa.”

10. Apa kendala dalam pemebentukan karakter religgius siswa, khususnya shalat malam yang kurang terlaksana?

“Memang dek, kita ada program sholat malam, akan tetapi ini merupakan hal yang paling sulit dalam peksanaannya. Ingin dari ustad taufiq selaku konsultan dakwah menginginkan akan dilakukan seminggu sekali saja. Akan tetapi pernah dilaksanakan yang benrangkat hanya sedikit. Makanya kita hanya menganjurkan sholat di dalam kamar, dengan miminta setiap pengasuh membangunkan lebih awal dan menyuruh sholat malam dikamar. Yang putri itu diajak sholat malam itu sulit, ya mungkin karena masih manja-manja, tapi yang putra kata malik ketua OSIMA itu ya lumayan banyak lah dan alhamdulillah. Kendalanya mungkin mereka sudah capek sekali karena sudah satu hari penuh mereka beraktivitas, dan jam 10 an mereka baru istirahat, lha itu belum yang ada tugas atau ulangan besok”

B.3 Informan : Pengasuh sie pendidikan

Nama : Muklish M.Pd.I

Waktu/Tempat : 27/03/2013. 19:30 WIB/ di masjid Al-Falah MAN 3

1. Bagaimana system pembelajaran yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa?

“Sistem pembelajaran ini, yang utama yaitu dengan ta’lim, “Ta’lim ini memang sangat singkat, tapi kita usahakann dengan waktu singkat ini, bisa mengena ke hati anak-anak. Ya seperti ngajinya sedikit, terus penjelasan yang yang diperjelas dan dikembangkan sesuai dalam kehidupannya mereka. Meskipun kendalanya ada yang ngantuk ya kita wajar, mungkin terlalu capek, biasanya mereka pulang jam setengah empat. makanya kita ingin memberi materi banyak juga tidak mungkin. Makanya sebagian ustad yang disisipi humor biar tidak ngantuk”

1. Bagaimana cara anda dalam menjadikan siswa memiliki aqidah, syariat dan akhlak yang baik?

“ya caranya liwat kegiatan ta’lim ini. Karena kita di bagian pendidikana dan pengajaran. Agar aqidah, syariat dan akhlak siswa bagus ya saya melakukan pemilihan materi yang tepat bagi siswa itu apa? Seperti kitab akhlak kita memperelajari *taisirul kholaq*, dan kitab hadis, dll.”

2. Inovasi apa yang dibuat oleh sie pendidikan dalam mengajarkan pengetahuan agama dan pengamalannya?

“Kita melakukan pengelompokan kelas dalam belajar sesuai dengan kemampuannya siswa, dan materi yang diajarkan kepada siswa berbeda-beda. Dikelompokan menjadi 3 kelas yaitu regular, MAKBI, takhassus. ”

3. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar karakter religius siswa terbentuk?

“kegiatan pembelajaran di ma’had ini, selain ta’lim yaitu dengan membelajarkan siswa agar bisa hidup dengan perbedaan. Karena

sekallah ini dasarnya negeri, jadi tidak bisa dipaksakan NU saja atau Muhammadiyah saja. Sampyan lihat tadi terkadang pakai qunut kalau imam sholatnya NU, begitupun sebaliknya. Tapi bukan berarti kita tidak mengajarkan doa-doa kepada semua siswa. Meskipun begitu, kita tetap ada monitoring doa dan wirid harian di pengasuh masing-masing mas.”

4. Kapan dilakukan ta’lim, pengajian?siapa pengajarnya

(pematerinya)?apakah ada kriteria khusus menjadi pengajar?

“Ta’lim ini dilakukan setiap setelah subuh dan maghrib mas. Yang setelah magrib kajian keagamaan, dan setelah subuh kajian kebahasaan. Untuk pengajarnya ya semua pengasuh yang ada di ma’had. Tentang kriteria pengajar itu yaitu mereka yang memiliki background pesantern yang baik”

5. Materi (kitab) apa yang di sampaikan saat ta’lim?

“Materi yang diajarkan yaitu, hadis, al-quran, tajwid, hadis, fiqh dan ibadah amaliyah. Untuk nama-nama kitabnya banyak mas diantaranya taisiru kholaq, kasifatun najah, bulughul maram, dll. Pokoknya lebih jelasnya ada di bukupedoman mas.”

6. Bagaimana cara agar siswa dapat istiqomah dalam talim?

“Wah ini yang agak sulit mas, ya diantara ya dengan kita absen mas. Kita meminta bantuan kepada seluruh pengasuh dengan cara double absent itu. Dengan pengasuh di beri tanggung jawab mengabsen dia akan mencari anak bimbingannya yang tidak masuk, dengan begitu anak itu akan lebih istiqomah mas.”

7. Bagaimana kendala dalam kegiatan pembelajaran siswa di ma’had?

“Ta’lim di ma’had ini memang tidak 100% lancar ada saja kendala-kendala yang dihadapi. Yaitu, kurang memperhatikan saat diterangkan, atau rame sendiri ada yang tidur malah, ya mungkin karena capek sudah sekolah seharian”

B.4 Informan : Siswa

Nama : Firdaus kelas XI MAKBI

Waktu/Tempat : 27/03/2013. 20.00 WIB/ Halaman kantor ma'had

1. Apakah ada hasilnya bagi anda dalam pembentukan karakter religius di ma'had ini?

“Dengan ikut ta’lim itu mas, ada lah kontribusi bagi saya untuk melakukan apa yang diperoleh dari ta’lim. Seperti syarat wudhu’ dan tata caranya itu seperti apa, mungkin apa yang tidak saya dapat sebelumnya bisa saya dapat. Masalah terkini yang mungkin saya belum tau kejelasannya, saya dapat dari ta’lim. Karena disini enak kita bebas bertanya. Kedua, fasilitas yang diberikan juga sangat mendukung seperti bimbingan oleh pengasuh dan masjid yang dekat dengan tempat tinggal kita”

B.5 Informan : Siswa

Nama : Nurul Ula kelas XI

Waktu/Tempat : 28/03/2013. 20.00 WIB/ Halaman kantor ma'had

1. Menurut anda apa yang menyebabkan sulit melakukan sholat malam?

“Ya memang si untuk sholat malam ini terasa berat, karena kita sudah capek sekali mas, pulang sekolah jam 4 sore, lalu istirahat dan membersihkan badan lalu maghrib kegiatan lagi sampai malam. Meski ada sound berbunyi ya masih terasa berat gitu apalagi teman sekamar tidak ada yang bangun untuk shalat malam jadi ketularan. Tapi sesekali masih lah saya shalat malam.”

LAMPIRAN 3

ACUAN WAWANCARA TENTANG NILAI-NILAI RELIGIUS

BAGIAN A: DATA PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA

1. Tanggal : Jumat, 12-23 maret 2013
2. Tempat : Kantor dan area sekitar Ma'had Al-Qolam
3. Alamat : Jl. Bandung No. 7 Malang
4. Nama peneliti : M. Mufid

BAGIAN B: TRASKRIP WAWANCARA

B. 1. Informan : Sekretaris Mudir

Nama : Sukardi. S. Pd

Waktu/Tempat : 22/03/2013. 10:45 WIB/ di ruang piket madrasah MAN 3

1. Nilai-nilai religius apa yang yang harus dimiliki oleh siswa di ma'had Al-Qolam?

“Nilai-nilai religious merupakan nilai-nilai yang berkenaan dengan agama/tuhan. Anak melakukan apa yang diajarkan oleh agama islam berarti dalam dirinya telah terbentuk karakter religiusnya dalam dirinya. Lha dengan adanya ma'had ini salah satunya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai religious kepada siswa agar menjadi anak anak yang taat beribadah dan memiliki akhlak karimah selain memiliki kecerdasan otak. Oleh karena itu ma'had merumuskan beberapa nilai nialai dasar kemahdan sebagai landasan dalam melakukan apapun. Dalam nilai-nilai dasar kema'hadan yang dirumuskan Nampak jelas bahwa nilai-niali religious itu tercermin dalam nilai keislaman....”

2. Upaya apa saja untuk menanamkan nilai aqidah, syariat, akhlak siswa?

“,,,dalam rangka membentuk karakter religious siswa, yang pasti ya seperti sholat jama’ah, ta’lim. Disini setiap hari selasa setelah sholat isyak melakukan *mushafahah* (salaman) antara pengasuh dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan pengurus. Hal ini dilakukan guna segala kesalahan yang terjadi selama sehari tadi bisa dimaafkan, sehingga mereka bisa hidup rukun dan saling menghargai satu sama lain. Kan dosa itu tidak hanya kepada Allah juga, tapi juga sesama manusia juga”

3. Kegiatan apa saja di ma’had yang mencerminkan sebagai anak yang memiliki religius?

“ Semua kegiatan di ma’had pada umumnya untuk membentuk karakter religius siswa dan kebahasaan siswa. Ya seperti disini itu ada sholat jamaah, ta’lim, puasa senin kamis, tahsin, tahfidh, pelatihan darah haid”

B. 2. Informan : Sie Dakwah

Nama : Mutiah, SS

Waktu/Tempat : 26/03/2013. 10:30 WIB/ Depan ruang pendaftaran MAN 3

2. Bagaimana peran sie dakwah dalam menanamkan nilai-nilai religius?

“Sie dakwah ini mempunyai peran dalam membuat, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan keagamaan di ma’had ini. Kita bertugas bagaimana caranya agar siswa itu memiliki religiusitas yang tinggi.”

3. Bagaimana Sie dakwah dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa?

“Dalam menanamkan nilai religius, sie dakwah membuat berbagai macam program, baik progam rutin maupun bulanan, atau tahunan. Kegiatan rutin seperti sholat jamaah. Sedangkan kegiatan bulanan/tahunan seperti tahsinul quran, tahfidul qur’an, dan pelatihan risalatul muawanah bagi putrid dan pelatihan menjadi imam bagi putra. Dan masih banyak lagi mas.”

B. 3. Informan : Sie Pendidikan

Nama : Mukhlis, M. Pd. I

Waktu/Tempat : 27/02/2013. 19:30 WIB/ di masjid Al-Falah MAN 3

2. Bagaimana peran sie pendidikan dalam pengembanaan nilai-nilai religius di ma'had?

“Sie pendidikan mempunyai peran dalam mendesain pembelajaran yang berlakuku di ma'had Al-Qolam ini mas. Seperti mendesain kurikulum, pengelompokan kelas, dan pemilihan matrinya yang pas itu apa?jadi disini kita kelompokkan menjadi tiga kelompok sesuai kemampuan.”

3. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius?

“Pembelajaran ini dilakukan menjadi dua sesi. Pertama yaitu setelah maghrib, itu khusus ta'lim keagamaan dan setelah subuh khusu ta'lim kebahasaan. Dalam pembentukan karakter religius kita menggunakan masjid sebagai pusat pembelajarannya agar anak-anak itu suka berada di masjid, dan mendesain pembelajaran yang baik, seperti penggunaan model pembelajaran kontekstual dan pembelajaran toleransi antar organisasi agama.”

4. Bagaimana cara anda mengetahui bahwa nak itu telah memiliki nilai-nilai religius?

“untuk mengetahuinya, melalui tes yang kita lakukan. Kita bisa menilai anak itu baik afektik, kognitif dan psikomotorik. Penilaian kita juga berdasarkan penilaian keseharian siswa tersebut seperti apa. Di akhir semester kita bagikan raport untuk laporan perkembangan ke orang tua.”

B. 4. Informan : Siswa

Nama : Firdaus XI MAKBI

Waktu/Tempat : 27/03/2013. 20.00 WIB/ Halaman kantor ma'had

1. Apakah anda terpaksa tinggal di ma'had?

“Tidak, mas ini kemauan saya kok. Karena saya berasal dari lamongan yang jauh dari rumah. Yang membuat tertarik saya itu ya ada ma’hadnya. Ah enak tidak usah cari kos-kosan.”

2. Apakah anda melaksanakan semua kegiatan ma’had dengan terpaksa atau tidak?

“Alhamdulillah mas, jujur saya di ma’had ini merasa sangat senang, sehingga mengikuti semua kegiatan itu kayak ringan gitu, karena mungkin kebiasaan saja. Tapi pernah lah sekali terpaksa itu, karena kecapean dan terlalu banyak tugas”

3. Apakah anda mengetahui rukun iman dan islam? Apakah anda sudah melaksakannya?

“Ya tau mas,,,dan saya kira semua siswa di sini tahu semua, tapi jikalau masalah prakteknya se belum sepenuhnya, tapi saya berusaha tuk melakukannya mas, dan saya Alhamdulillah saya sudah melakukannya kecuali yang haji itu mas, kan saya belum haji ”

4. Apakah anda mengetahui dan telah melaksanakan kewajiban sebagai umat islam? Seperti sholat, dll?

“Alhamdulillah mas,,,,,kalau di ma’had saya bisa sholat jamaah terus, ya pernah lah sekali dua kali tidak jamaah. Dan kegiatan ma’had lain, kan semua itu ada absennya mas. Kalau kita sering gak masuk ya tidak lulus ma’had mas.”

5. Menurut anda, apakah religiusitas siswa di ma’had sudah terbentuk?

“Menurut saya sih,,,sudah mas....alhamdulillah antusias teman-teman itu sudah bagus dalam progam pembentukan karakter religius. Tapi masih ada sebagian juga mas yang males sholat jamaah, ta’lim dan laini-lain”

B. 4. Informan : Siswa

Nama : Elmi X

Waktu/Tempat : 20/03/2013. 20.00 WIB/ Depan kantor ma'had

1. Apakah anda terpaksa tinggal di ma'had?

“Tidak mas,,,,,kan sebelum masuk ke ma'had kita di wawancara, lha kita ditanya komitmen kita sebelum masuk sini mas. Orang tua juga di Tanya apakah anaknya dipaksa atau tidak.”

2. Apakah anda melaksanakan semua kegiatan ma'had dengan terpaksa atau tidak?

“Awal masuk dulu iya enggak mas,,,tapi, pertengahan kok males itu muncul, tapi alhamdulillah karena motivasi orang tua dan pengasuh saya jadi semangat lagi mas kadang-kadang itu.”

3. Apakah anda mengetahui rukun iman dan islam? Apakah anda sudah melaksakannya?

“Ya saya mengerti mas.....wah ini mas yang masih berat,,,soalnya saya belum istiqomah 100% e mas. Masih berusaha”

4. Apakah anda mengetahui dan telah melaksanakan kewajiban sebagai umat islam? Seperti sholat, dll?

“Alhamdulillah iya mas,,,saya usahakan selalu sholat wajib itu mas. Meski tidak diabsen saya tetep saja harus sholat mas.”

5. Apakah anda selalu bersalaman saat bertemu guru?

“Insyalloh mas,,,,,saya jikalau ketemu guru saya salaman, karena ini sudah menjadi kebiasaan di ma'had ini. Jikalau tidak kita akan dapat teguran”

B. 4. Informan : Siswa

Nama : Alfian kelas X

Waktu/Tempat : 20/03/2013. 20.30 WIB/ Depan kantor Ma'had

1. Apakah anda mengetahui rukun iman dan islam? Apakah anda sudah melaksakannya?

“Saya mengetahuinya mas,,,,,,Jikalau pelaksanaannya insyaalloh iya mas,,,karena di ma’had ini kita dituntut untuk itu semua”

2. Apakah anda mengetahui dan telah melaksanakan kewajiban sebagai umat islam? Seperti sholat, dll?

“Alhamdulillah mas, kalau sholat, puasa, zakat, dll saya sudah jikalau wajib, tapi yang sunnah itu mas yang masih berusaha, soalnya masih belum bisa istiqomah, kayak mau puasa senin kamis, tiba-tiba tergoda makanan di sekolah, terkadang malah tambah lemas saya.”

3. Apakah anda selalu bersalaman saat bertemu guru?

“Iya mas,,,saya usahakan kalau bertemu guru saya menyapa, kecuali kalau saya lagi tidak mood mas, saya cari jalan lain biar tidak bertemu. Karena biasanya saya punya salah sedikit, seperti tidak ikut jamaah.”

B. 4. Informan : Siswa

Nama : Nurul Ula kelas XI

Waktu/Tempat : 28/03/2013. 20.00 WIB/ Halaman kantor ma'had

1. Apakah anda terpaksa tinggal di ma'had?

“Iya mas,,,dulu saran dari orang tua,,,tapi sekarang sudah terbiasa dan saya menikmatinya. Banyak manfaat yang saya peroleh ternyata”

2. Apakah anda melaksanakan semua kegiatan ma'had dengan terpaksa atau tidak?

“Iya e mas terkadang,,,,,karena kadang itu cuapek banget karena disekolah pas banyak kegiatan juga. Tapi mau gimana lagi sudah kewajiban kok,,terpaksa juga harus berangkat.”

3. Apakah anda mengetahui rukun iman dan islam? Apakah anda sudah melaksakannya?

“Alhamdulillah mas,,,,,karena tinggal di ma'had dan didukung dengan progam-progam yang ada saya dilatih mengamalkan rukun iman dan islam, dan menjadikan kita menjadi generasi yang berakhlak mas. Tapi terkadang ya masih lah ada rasa males itu mas yang menjadi pengganggu ”

4. Apakah anda selalu bersalaman saat bertemu guru?

“Alhamdulillah mas iya,,,,,,saya suka menyapa kalau bertemu, karena itu bisa lebih kenal dengan guru kita mas.”

LAMPIRAN 4

DAFTAR PENGASUH MA'HAD AL-QOLAM

KELAS	KODE	NAMA GURU (pengasuh)
X A	14	Ummul Faidah, M.Pd
X B	9	Chandra Sukrisna
X C	15	Fina Faizah, S.Pd
X D	16	Mutiatur Nasihah, S.S
X E	7	Asna Bariroh, S.Si
X MABI	1	Gunawan, S.Ag, M.A
XI A	2	Sukardi, S.Pd
XI B	8	Abdullah Zubairr
XI C	10	Mustahar Ali W, M.Pd
XI D	13	Nurina Dyah P, M.Pd
XI E	11	Uci Elly Kholidah, S.S
XI F	12	Ziadatul Farihah, S,S
XI MABI	3	H. Ahmad Taufiq Wahyudi AS, Lc, M.A
XII A	4	Muhammad Muchlis, M.Pd.I
XII B&C	6	Fifin Naili Rizkiyah, S.Pd
XII D	5	Khoirul Bariyyah, M.Pd

JUMLAH PENGASUH DAN PENGAJAR

Jenjang	Jurusan	Jumlah
S 1	Bahasa Arab, PA I, Inggris	9
S 2	Bahasa Arab, PAI dan BK	6
S 3	Bahasa Arab	1

LAMPIRAN 5

JADWAL KEGIATAN PENGASUH DAN SANTRI DI MA'HAD

A. Pengasuh

1. Kegiatan Harian Pengasuh

Waktu	Kegiatan
03.30 – 06.30	<ol style="list-style-type: none">1. Membangunkan santri untuk bersiap-siap berangkat ke masjid Shalat Subuh2. Mendampingi santri Shalat Subuh berjamaah3. Menjadi Imam Shalat Subuh sesuai jadwal (untuk Pengasuh Putra)4. Mendampingi dan mengontrol kegiatan wirid dan Tadarus Al quran5. Melaksanakan pembelajaran ma'had6. Mengingatkan santri agar merapikan kamar dan bersiap-siap berangkat ke sekolah7. Mendata dan mengecek santri yang sakit dan melaporkannya kepada petugas piket bekerja sama dengan UKS8. Mengawasi santri apel pagi dan memberi sanksi kepada santri yang terlambat apel pagi9. Mengecek kunci kamar dan gerbang
06.30 – 15.30	Melaksanakan tugas profesi non ma'had seperti mengajar, kuliah, bekerja di kantor, dll.
15.30 – 17.30	<ol style="list-style-type: none">1. Mengontrol kegiatan santri sore hari2. Menyalakan Tape qiraa'at Alquran bekerjasama dengan Pengurus OSIMA bagian dakwah3. Mengingatkan santri yang melakukan kegiatan di madrasah agar segera kembali ke ma'had untuk mandi, makan dan bersiap-siap berangkat ke masjid4. Mengontrol santri agar segera berangkat ke masjid

17.30 – 19.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendampingi santri Shalat Maghrib berjamaa'ah 2. Mendampingi dan mengontrol kegiatan wirid santri 3. Mendampingi tadarus Al Qur'an secara klasikal 4. Memberikan ta'lim sesuai jadwal. 5. Mengabsen kehadiran santri di masjid dibantu pengurus OSIMA bidang dakwah 6. Mendampingi santri Shalat Isya' berjama'ah
19.00 – 19.45	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istirahat 2. Melayani santri yang ingin berkonsultasi (<i>Curhat</i>) 3. Bersiap-siap melaksanakan pendampingan belajar mandiri di kelas. 4. Mengarahkan santri untuk berangkat tutorial dan belajar mandiri di kelas.
19.45 – 21.15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendampingi santri belajar mandiri di kelas 2. Memberikan solusi apabila santri mendapatkan kesulitan belajar. 3. Menegur dan mengingatkan santri yang melanggar ketentuan belajar mandiri 4. Memonitor kegiatan belajar mandiri secara khusus terhadap santri yang memiliki prestasi akademik rendah 5. Mengingatkan dan menindak santri yang melakukan kegaduhan atau mengganggu suasana belajar mandiri 6. Melayani santri yang karena sesuatu hal meminta ijin pada saat belajar mandiri 7. Melayani santri yang ingin konsultasi 8. Mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada saat belajar mandiri
21.15 - 22.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol kegiatan santridi luar kelas 2. Membunyikan bel malam sebagai tanda masuk kamar. 3. Kontrol sekitar area kampus MAN 3 Malang untuk memastikan bahwa seluruh santri sudah masuk kamar. 4. Mengingatkan santriyang masih melakukan kegiatan di luar kamar. 5. Meminta santri untuk segera tidur.

22.00 –03.30	Istirahat

6. *Kegiatan Minggu Pengasuh*

No	Hari	Kegiatan
1.	Ahad pagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengarahan sebelum melaksanakan <i>tanzhif</i> 2. Mengkoordinir santri melaksanakan <i>tanzhif</i> (kerja bakti/bersih-bersih kampus) yang meliputi kamar tidur, lesehan, jemuran, halaman dan kamar mandi/toilet 3. Memimpin <i>riyadloh</i> (olah raga) 4. Memberikan ijin keluar ma'had
2.	Selasa Malam	Mendampingi santri mengikuti pengajian umum di masjid.
3.	Jum'at malam	Memberikan bimbingan latihan <i>muhadloroh</i> (pidato) bahasa asing.

7. *Kegiatan Bulanan Pengasuh*

No	Waktu	Kegiatan
1.	Malam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan rapat bulanan dan mendapatkan pembinaan dari Kepala MAN 3 Malang 2. Membuat laporan perkembangan santri selama 1 bulan (perilaku, akademik dan ibadah di ma'had) secara tertulis.

8. *Kegiatan Semesteran Pengasuh*

No	Waktu	Kegiatan
1.	Awal Semester 1	Melaksanakan intensif bahasa Arab khusus kelas X
2.	Awal Semester 2	Melaksanakan intensif bahasa Inggris khusus kelas X

3.	Akhir semester	1. Menyelenggarakan ulangan akhir semester (UAS) 2. Membagikan rapor hasil evaluasi santri
----	----------------	---

9. *Kegiatan Tahunan Pengasuh*

No	Waktu	Kegiatan
1.	Awal Tahun	1. Menyusun Rencana Anggaran Tahunan 2. Merencanakan Penerimaan Santri Baru (PSB) 3. Mengadakan Penerimaan Santri Baru 4. Memperbaiki, memperbaharui dan melengkapi fasilitas ma'had. 5. Mengadakan pertemuan dengan wali santri baru 6. Melaksanakan Orientasi Santri Ma'had (OSRAM) 7. Mendata santri baru 8. Membuat klasikal santri baru
2.	Akhir Tahun	1. Menyelenggarakan ujian akhir ma'had (UAM) khusus kelas XII 2. Menyelenggarakan <i>Haflatu al Wada'</i> 3. Membagikan <i>syhadah</i> (ijazah) 4. Mengatur perpindahan kamar 5. Membagikan surat edaran perihal daftar ulang

10. *Kegiatan Insidental Pengasuh*

No	Waktu	Kegiatan Insidental
1.	Malam/Siang	Melayani tamu/wali santri yang ingin mengunjungi putra putrinya
2.	Malam/Siang	Sidak/pemeriksaan kamar, baik secara spesifik atau seluruhnya
3.	Malam/Pagi	Memberikan pengarahan umum
4.	Siang	Menghubungi wali santri

B. Siswa

1. *Kegiatan Harian Santri*

Waktu	Jenis Kegiatan
-------	----------------

03.30-05.15	Bangun Tidur, MCK, Sholat Shubuh, Kultum, Ta'lim Ma'had
05.15-06.30	Makan Pagi dan Persiapan ke Sekolah
06.30-15.30	Kegiatan di Sekolah
15.35-17.00	Kegiatan mandiri, Ekschool
17.00-17.30	MCK, Siap-siap Menuju Masjid
17.30-19.00	Sholat Magrib, Ta'lim Ma'had dan Shalat Isya'
19.00-19.45	Istirahat, kegiatan mandiri
19.45- 21.15	Tutorial, Belajar terbimbing
21.15-22.00	Belajar Mandiri,
22.00-04.00	Istirahat Malam

2. *Kegiatan Mingguan Santri*

No	Hari	Kegiatan
1.	Ahad pagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan pengarahan dari pengasuh ruangan sebelum melaksanakan <i>tanzhif</i> 2. Melaksanakan <i>tanzhif</i> (kerja bakti/bersih-bersih kampus) yang meliputi kamar tidur, lesehan, jemuran, halaman dan kamar mandi/toilet 3. Melakukan <i>riyadloh</i> (olah raga) 4. Berlibur
2.	Selasa Malam	Mengikuti pengajian umum di masjid.
3.	Jum'at malam	Mengikuti latihan <i>muhadloroh</i> (pidato) bahasa asing.

3. *Kegiatan Bulanan Santri*

No	Waktu	Kegiatan
1.	Awal Bulan	Mengajukan ijin pulang bulanan

4. *Kegiatan Semesteran Santri*

No	Waktu	Kegiatan
1.	Awal Semester 1	Mengikuti intensif bahasa Arab khusus kelas X
2.	Awal Semester 2	Mengikuti intensif bahasa Inggris khusus kelas X
3.	Akhir semester	1. Mengikuti ulangan akhir semester (UAS) 2. Menerima rapor hasil evaluasi

5. *Kegiatan Tahunan Santri*

No	Waktu	Kegiatan
1.	Awal Tahun	1. Melakukan registrasi 2. Mengikuti Orientasi Santri Ma'had (OSRAM) khusus santri baru.
2.	Akhir Tahun	1. Pindah kamar 2. Mengikuti <i>Haflatu al Wada'</i> 3. Menerima surat edaran perihal daftar ulang dari masing-masing pengasuh
3.	Sesuai Tanggal	Mengikuti kegiatan PHBI

6. *Kegiatan Insidentil Santri*

No	Waktu	Kegiatan Insidentil
1.	Malam/Siang	Menerima kunjungan orang tua/wali
2.	Malam/Pagi	Mendengarkan pengarahan umum

LAMPIRAN 6

DAFTAR KITAB-KITAB YANG DIAJARKAN DI MA'HAD

Kls X

BIDANG STUDI	BUKU REFERENSI		
	KELAS TAKHOSUS	MAKBI	REGULER
Al Qur'an dan Tajwid	<i>Tajwid Praktis</i>	<i>Tajwid Praktis</i>	<i>Tajwid Praktis</i>
Bahasa Arab	Buku Paket Sekolah	<i>Qira'ah Rasyidah 1</i>	Buku Paket Sekolah
Hadits	<i>Arba'in Nawawi</i>	<i>Arba'in Nawawi</i>	<i>Arba'in Nawawi</i>
Imla'	<i>Qowaidul Imla'</i>	<i>Qowaidul Imla'</i>	<i>Qowaidul Imla'</i>
Fiqih	<i>Safinatun Najah</i>	<i>Safinatun Najah</i>	<i>Safinatun Najah (Tarjamah)</i>
Akhlaq	<i>Taisiirul Khollaq</i>	<i>Taisiirul Khollaq</i>	<i>Taisiirul Khollaq Tarjamah</i>
Bahasa Inggris	Buku Paket sekolah	Buku Paket sekolah	Buku Paket sekolah
Bimbingan Konseling			
Ibadah Amaliyah	Tuntunan Sholat Lengkap	Tuntunan Sholat Lengkap	Tuntunan Sholat Lengkap
Tahfiz Qur'an	<i>Addhuha - Annas</i>	<i>Addhuha - Annas</i>	<i>Addhuha – Annas</i>

Kls XI

BIDANG STUDI	BUKU REFERENSI		
	KELAS TAKHOSUS	MAKBI	REGULER
Al Qur'an dan Tajwid	<i>Tajwid Zarkasyi Gontor</i>	<i>Tajwid Zarkasyi Gontor</i>	<i>Tajwid Zarkasyi Gontor</i>
Bahasa Arab	Buku Paket Sekolah	<i>Qira'ah Rasyidah 2</i>	Buku Paket Sekolah
Hadits	<i>Arba'in Nawawi</i>	<i>Arba'in Nawawi</i>	<i>Arba'in Nawawi</i>

Imla'	Qowaidul Imla'	Qowaidul Imla'	Qowaidul Imla'
Fiqih	Fathul Qorib	At-Tadzhib	Fathul Qorib
Akhlaq	Ta'limul Mutaalim	Ta'limul Mutaalim	Ta'limul Mutaalim (Tarjamah)
Bahasa Inggris	Buku Paket Sekolah	Buku Paket Sekolah	Buku Paket Sekolah
Bimbingan Konseling			
Ibadah Amaliyah	Tuntunan Shalat Lengkap	Tuntunan Shalat Lengkap	Tuntunan Shalat Lengkap
Tahfiz Qur'an	<i>Al-Lail - An-Naba'</i>	<i>Al-Lail - An-Naba'</i>	<i>Al-Lail - An-Naba'</i>

Kls XII

BIDANG STUDI	BUKU REFERENSI		
	KELAS TAKHOSUS	MAKBI	REGULER
Al Qur'an dan Tajwid			
Bahasa Arab	Buku Paket Sekolah	Buku Paket Sekolah	Buku Paket Sekolah
Hadits	<i>Bulughul Maram</i>	<i>Bulughul Maram</i>	<i>Bulughul Maram</i>
Imla'			
Fiqih	<i>Bulughul Maram</i>	<i>Bulughul Maram</i>	<i>Bulughul Maram</i>
Akhlaq			
Bahasa Inggris	Buku Paket Sekolah	Buku Paket Sekolah	Buku Paket Sekolah
Bimbingan Konseling			
Ibadah Amaliyah			
Tahfiz Qur'an	<i>Review Juz 30</i>	<i>Review Juz 30</i>	<i>Review Juz 30</i>

LAMPIRAN 7

JADWAL PELAJARAN DAN BIMBINGAN MA'HAD

JADWAL PELAJARAN DAN BIMBINGAN MA'HAD																				
TAHUN PELAJARAN 2012-2013																				
HARI	JAM	KELAS X						KELAS XI						KELAS XII				PIKET		
		A	B	C	D	E	MAKBI	A	B	C	D	E	F	MAKBI	A	B	C		MAKBI	
		Takhossus	Putra	Putri	Putri	Putri		Takhossus	Putra	Putra	Putri	Putri	Putri		Putra	Putri	Putri			
AHAD	II	AT. 13	H. 10	A. 11	BI. 16	BK. 5	BA. 14	IA. 2	A. 8	F. 9	F. 7	H. 15	IA. 12	IA. 3	M	H. 4	F. 6	M		
SENIN	I	IA. 14	I. 8	IA. 15	AT. 6	A. 16	H. 4	H. 3	I. 9	BA. 10	A. 5	I. 12	BI. 11	BA. 1	M	M	M	M	13	
	II	H. 4	IA. 9	H. 15	IA. 16	IA. 7	IA. 1	BA. 14	IA. 8	A. 10	IA. 13	IA. 11	H. 6	AT. 12	H. 2	M	M	H. 3	5	
SELASA	I	BI. 6	A. 2	AT. 13	BK. 5	AT. 11	F. 3	I. 15	BA. 10	AT. 9	I. 16	F. 7	F. 14	H. 4	M	M	M	M	8	
	II	PENGAJIAN UMUM																		
RABU	I	F. 7	BA. 2	BK. 5	BA. 12	I. 13	AT. 4	F. 10	AT. 9	IA. 8	BI. 6	BI. 16	BA. 15	A. 14	M	M	M	M	11	
	II	BA. 10	AT. 8	BA. 12	H. 15	BA. 14	BK. 5	BA. 13	F. 2	H. 4	H. 6	AT. 11	A. 7	BI. 16	F. 3	F. 1	M	M	9	
KAMIS	I	I. 9	BK. 5	BI. 16	AT. 14	F. 7	BA. 10	BI. 11	BI. 8	F. 2	BA. 12	BA. 13	I. 15	H. 4	M	M	M	M	6	
	II	T. 14	T. 9	T. 15	T. 16	T. 7	T. 1	T. 2	T. 8	T. 10	T. 13	T. 11	T. 12	T. 3	M	M	M	M		
JUM'AT	I	BK. 5	F. 9	I. 14	I. 16	H. 11	BI. 6	A. 7	BA. 1	I. 8	BA. 13	BA. 15	BA. 12	F. 3	M	M	M	M	10	
	II	A. 2	BI. 8	F. 15	F. 13	BI. 11	A. 10	AT. 16	H. 4	BI. 9	AT. 7	A. 6	AT. 14	BA. 1	M	M	H. 5	F. 3	12	
SABTU	I																			
KODE GURU																				
1	Gunawan, S.Ag, M.A	10	Mustahar Ali W, M.Pd.											AT	Al Qur'an dan Tajwid					
2	Sukardi, S.Pd	11	Uci Elyy Kholidah, S.S											BA	Bahasa Arab					
3	H. A Taufiq WAS, Lc, M.A	12	Ziadatul Fariyah, S.S											H	Hadits					
4	M. Muchlis, M.Pd.I	13	Nurina Dyah P, S.Pd.I											I	Imla/Insyah					
5	Khairul Bariyyah, S.Pd	14	Ummul Faidah, M.Pd											F	Fiqh					
6	Fifin Naili Rizkiyah, S.Pd	15	Fina Faizah, S.Pd											A	Akhlaq					
7	Asna Bariroh, S.Si	16	Mutiatun Nasihah, S.S											BI	Bahasa Inggris					
8	Abdullah Zubair													BK	Bimbingan Konseling					
9	Chandra Sukrisna													IA	Ibadah Amaliyah					
														M	Mutholaah Mandiri					
JAM KE I : 04.45-05.30 JAM KE II : 18.00-18.45																				
															Malang, 04 Pebruari 2013					
Bagian Pengajaran															Ketua Ma'had					
M. Muchlis, M.Pd.I															Gunawan, S.Ag, MA					

LAMPIRAN 8

CONTOH HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN DI MA'HAD


 بسم الله الرحمن الرحيم
 جمهورية الإسلامية
 المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثالثة مالاك
 كلاً اللغات
 لنصف السنة الأولى

الفصل: الثاني A

اسم الطالب: مهاب فخر السحب

الدرجة المكتسبة		الدرجة للفصل	المواد الدراسية
التي حصل عليها الطالب			
سبع و نصف	٧.٥	٨	القرآن
ثمان	٨	٦.٣٢	اللغة العربية
سبع و نصف	٧.٥	٨.٤	الإسلام
-	-	-	التحليل
ثمان و نصف	٨.٥	٧.٠٦	الأمنيات
ثمان و نصف	٨.٥	٨.٢	الفقه
ثمان	٨	٨.٦٨	الحديث
-	-	-	القراءة الرشيقة
-	-	-	الوقائع الصوفية
سبع و نصف	٧.٥	٨.٦٦	الاجتهاد الفقهي
خمسة و نصف	٥.٥	٦.١٤	English Lesson
سبع	٧	٩.٢	عبادة العمدة
ثمان	٨	٨.١	الكلام
ثمان	٨	٨.٨٢	Speaking
AA		مجموعة الدرجات	
A		المعدل العام	
جيد	B		السلوك
جيد	B		الرواية
مقبول	C		التفاهة

تم اجرا مالاك في ٢٢ ديسمبر ٢٠١٤

ولي الأمر


 كورنيل، الماحض

LAMPIRAN 9

DAFTAR POIN PENEGAKAN DISIPLIN DI MA'HAD

A. Bagian Pendidikan

No.	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Absen dalam kegiatan <i>Ta'lim</i> dan tutorial tanpa ijin	1
2	Mengikuti les <i>Private</i> atau bimbel di luar tanpa ijin	5

B. Bagian Dakwah

No.	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid	1
2	Tidak mengoreksikan teks kultum pada ustadz atau pengasuh	5
3	Tidak mengikuti kegiatan yang diadakan bagian dakwah	5
4	Tidak melaksanakan tugas kultum	5

C. Bagian Bahasa

No.	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Tidak berbahasa Arab atau Inggris pada pekan, area dan waktu yang ditentukan	2
2	Tidak mengoreksikan teks pidato kepada ustadz atau pengasuh	5
3	Tidak mengikuti kegiatan <i>Muhadloroh</i>	3
4	Memprovokasi orang lain untuk tidak berbahasa Arab atau Inggris	5
5	Tidak melaksanakan tugas <i>Muhadloroh</i>	5

D. Bagian Kebersihan

No.	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Tidak melaksanakan <i>Tanzhif</i> / bersih lingkungan	5
2	Tidak melaksanakan piket harian kamar	2
3	Menempelkan sticker, poster, pengumuman dll. bukan pada tempatnya	3

Bagian Keamanan

No.	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Menggunakan laptop pada jam-jam terlarang	3
2	Mengizinkan orang lain yang bukan penghuni ma'had masuk ke dalam kamar	5
3	Kembali ke Ma'had melebihi jam 17.00 WIB	5
4	Tidak mengikuti kegiatan yang diadakan ma'had atau OSIMA tanpa ijin	5
5	Me- <i>laundry</i> -kan pakaian di luar Ma'had	5
6	Bolos sekolah	5
7	Mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan standar ma'had	5
8	Membaca, membawa, menyimpan dan/atau memiliki majalah, komik, CD/DVD atau poster pornografi	15
9	Tidak menandatangani kartu ijin pulang kepada orang tua atau wali	5
10	Keluar area ma'had tanpa ijin pengasuh	5-10
11	Tidur di kamar lain	5
12	Terlambat kembali dari rumah ke ma'had	10
13	Menonton film di laptop	10
14	Menghilangkan buku ijin	5
15	Memiliki atau membawa peralatan elektronik seperti: televisi, tape recorder, MP4, MP5, iPad, Heater dan printer	10
16	Memakai atau menggunakan hak milik orang lain tanpa ijin	10
17	Mengeluarkan kata-kata kasar, kotor dan tidak sopan secara lisan maupun tertulis	10
18	Mengambil atau merusak informasi di papan pengumuman	10
19	Berlaku tidak jujur pada saat ujian ma'had	15
20	Pulang tanpa ijin (kabur)	20
21	Berbohong, memfitnah, mengadu domba, dan berbuat keributan	15
22	Melompat pagar area Ma'had atau MAN 3 Malang	20
23	<i>Berkhalwat</i> , berboncengan atau keluar dengan bukan mahrom	20
24	Membawa, menyimpan atau menggunakan Handphone/ modem di area ma'had	20
25	Memiliki, membawa atau menyimpan senjata tajam	25
26	Merokok, memiliki, membawa atau menyimpan rokok	25
27	Berkelahi atau melakukan tindakan anarkis	50
28	Memalsukan tanda tangan	30
29	Berpacaran atau menjalin hubungan khusus dengan lawan jenis yang bukan mahramnya	50

30	Menyaksikan video porno	50
31	Memiliki, membawa, menyimpan atau memakai obat-obatan terlarang	100
32	Berzina atau melakukan tindakan asusila lainnya	100
33	Mencemarkan nama baik ma'had dan keluarga besar ma'had	100
34	Mencuri atau menguasai hak milik orang lain	100
35	Memiliki, membawa, menyimpan atau meminum minuman keras	100
36	Tidak menjalankan sanksi yang sudah diputuskan	10

KETERANGAN

Pemberian poin diberlakukan per satu tahun **kecuali pelanggaran berat dengan poin 50 atau lebih** diberlakukan selama berada di ma'had.

Adapun besar dan sanksinya sebagai berikut:

1. Jumlah poin 1-10 diberi peringatan secara lisan
2. Jumlah poin 11-25 diberi peringatan secara tertulis
3. Jumlah poin 26-50 dikenakan sanksi
4. Jumlah poin 51-75 dikenakan sanksi dan dikomunikasikan ke orang tua
5. Jumlah poin 76-99 orang tua dipanggil
6. Jumlah poin 100 atau lebih dikembalikan ke orang tua/wali

LAMPIRAN 10

DAFTAR FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar saat peneliti melakukan observasi



Gambar kegiatan kajian kitab *kutubutturost* dan tahsin Quran



Gambar direktur ma'had memberi teladan membaca al-qur'an



Gambar santri melakukan sholat jamaah di masjid Al-falah



Curriculum Vitae

Nama : Mohammad Mufid
TTL : Mojokerto, 14 September 1991
Alamat : Dsn. Jatiombo Ds. Baureno Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SDN Dinoyo II Jatirejo, Mojokerto
2. SMPN II jatirejo, Mojokerto
3. SMAN I Gondang, Mojokerto

Riwayat pendidikan non formal :

1. PON PES Robithotul Ulum Jatirejo Mojokerto 2003-2009

Pengalaman Organisasi :

1. Musyrif MSAA UIN Maliki Malang 2010-2013
2. Halaqoh Ilmiah MSAA UIN 2011-2013

Prestasi :

1. Juara 1 Lomba DAI di SMAN 1 Gondang 2008
2. Juara Harapan 2 tingkat SMA/SMK/MA Kab. Mojokerto
3. Juara I Lomba Khitobah di PP. Robithotul Ulum 2007

MOTTO

“”